IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURUL HAURA
NPM. 2201020017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	:	**Nurul Haura**
NPM	:	**2201020017**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	:	**VIII**
Tanggal Sidang	:	**08/07/2026**
Waktu	:	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	:	**Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I**
PENGUJI I	:	**Dr. Zailani, MA**
PENGUJI II	:	**Mavianti, MA**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada orang-orang teristimewa yang selalu percaya, bahkan ketika penulis sendiri sempat merasa kehilangan pada diri kecil ini.

Untuk cinta pertama dan panutan perjalanan hidup, yang penulis sebut Abah. Terimakasih sudah berperan penuh dalam memberikan kasih sayang sedari penulis kecil hingga sekarang, bahkan selamanya. Terima kasih sudah menjadi kuat sebagai sosok pahlawan yang tidak pernah berkata lelah dalam mengorbankan seluruh hidupnya sehingga penulis bisa mencapai di titik perkuliahan ini.

Untuk pintu surgaku, Ibunda tersayang. Terimakasih sudah melangitkan ribuan do'a yang mungkin tidak pernah penulis dengar setiap kalimatnya, tetapi telah sampai kepada-Nya. Terimakasih sudah menjadi tempat pulang ternyaman dari setiap lelah dan alasan untuk penulis bisa bertahan kuat hingga sampai saat ini.

MOTTO

"Untuk setiap lelah yang pernah singgah aku belajar untuk tidak akan pernah menyerah, sebab bersama kesulitan ada kemudahan dan Allah memberikan jalannya"

(Q.S Al-Insyirah 5-6)

"Rumah selalu menyimpan tempat untuk kepulanganku, dengan orang tua yang selalu menyambut dengan penuh hangat. Mereka menjadi alasan untukku selalu memberikan yang terbaik dalam setiap langkah, sejauh apapun aku pergi dan seberat apapun jalannya, akan ku usahakan"

(Nurul Haura)

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURUL HAURA
NPM. 2201020017

Acc Cetak Skripsi 15/06 2026

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nurul Haura
NPM : 2201020017

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 15 Juni 2026

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurul Haura** yang berjudul **"Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Nurul Haura**
NPM	:	**2201020017**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Medan 15 Juni 2026

Pembimbing

Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Pusat Administrasi: Jalan Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : **Nurul Haura**
Npm : **2201020017**
Semester :
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/5-2026	- Revisi Bab IV agar sesuai dengan rumusan masalah - Menambahkan referensi sitasi dosen - Menambahkan Informan penelitian - Menambahkan dokumentasi penelitian.		
13/5-2026	- Menambahkan jumlah referensi sitasi dosen Fai - Menghafalkan dalil - Menambahkan dokumentasi		Acc Sidang Skripsi 15-05-2026

Medan, 11 Mei 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Dr. Lailani, S.Pd.I, M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Nurul Haura**
NPM	: **2201020017**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 15 Juni 2026

Pembimbing

Dr. Robie Fanreza, S.Pd.,I, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nurul Haura
Npm	: 2201020017
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan** merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Juni 2026

Yang Menyatakan



Nurul Haura

2201020017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th.1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dzal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	te (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	zet (dengan titik dibawah)
غ	Ghain	G	Koma terbalik
ف	Fa	F	Ge
ق	Qaf	Q	Ef
ك	Kaf	K	Qi
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vocal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fat ḥah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat daan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama

◌َ dan ي	fat ḥah dan ya	Ai	a dan i
◌َ dan و	fat ḥah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang berupa harkat huruf, transliterinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا◌َ◌َ	fat ah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي◌ِ◌َ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و◌ُ◌َ	ḍammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qala: قال
- Mara:مار
- qila:قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *Ta marb*utah hidup

   ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah, dan ḍammah,* transliterasinya (t).

2) *Ta marbutah mati*

   ta marbutah yang mati harkat *sukun,* transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah dikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atf*al - *rauḍatul atf*al*:* روضة الأطفال
- *al-Mad*inah al-munawwarah*:* المدينة المنورة
- ṭ*al*ḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabban*a*:* ربنا
- *nazzala:* نزل
- *al-birr:* البر
- *al-hajj:* الحج
- *nu'ima:* نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah.*

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh:

   - ar-rajulu: الجل

- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu*:* الشمس
- al-qalamu*:* القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuz*una*:* تأخذون
- *an-nau':* النوء
- *syai'un:* شيء
- *inna:* ان
- *umirtu:* امرت
- *akala:* اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerta), *isim* (kata benda), maupun *hurf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam trasnliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallaẓibibakkatamubarakan

- Syahru Ramadan al-laẓunzilafihi al-Qur’anu
- SyahruRamadanal-laẓiunzilafihil-Qur’anu
- Walaqadra’ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrumminallahiwafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami’an
- Lillahil-amrujami’an
- Wallahubikullisyai’in ‘alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid.*

Abstrak

Nurul Haura (2201020017). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, penyajian hasil, serta yang terakhir evaluasi. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik menjadi lebih aktif dan bermakna. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi pengelolaan kelas, partisipasi aktif peserta didik, serta tersedianya sarana pendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu, keterbatasan waktu, perbedaan pendapat dalam diskusi, dan masih ada peserta didik yang kurang aktif. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis masalah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

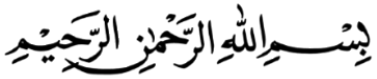
Abstract

Nurul Haura (2201020017). Implementation of the Problem-Based Learning Method to Enhance Students' Interest in Learning at SMP Muhammadiyah 01 Medan.

This study aims to describe the application of the problem-based learning method in enhancing students' interest in learning the subject of Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 01 Medan. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the problem-based learning method was carried out through the stages of problem orientation, student organization, investigation, presentation of results, and finally, evaluation. This method was able to increase student engagement, making it more active and meaningful. Supporting factors for the implementation of this method included classroom management, active student participation, and the availability of supporting resources. The inhibiting factors include time constraints, differences of opinion during discussions, and the fact that some students remain less active. Thus, the problem-based learning method makes a positive contribution to increasing students' interest in learning Islamic Religious Education.

Keywords: Problem-Based Learning, Interest in Learning, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan". Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Akrim, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi, dan Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I, dan Ibu Mavianti M.A, selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penulisan skripsi.
6. Seluruh Staf/Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam mempersiapkan berkas dan administrasi selama perkuliahan.
7. SMP Muhammadiyah 01 Medan yang telah memberikan izin, bantuan, kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga

skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Kedua orang tua, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan tanpa henti dan tanpa mengenal lelah yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis hingga sampai pada tahap ini.
9. Abang Fadly Nazher dan saudara kembar Muhmmad Hanan, terima kasih sudah ada dalam memberikan dukungan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Tengku Muhammad Raffisyah, yang tak kalah penting dalam perjalanan hidup penulis semasa merantau di perkuliahan ini. Terima kasih telah hadir menjadi tempat berbagi cerita, mendengarkan keluh kesah, serta memberikan support system selama perkuliahan hingga sampai saat ini.
11. Seluruh teman-teman dan kerabat yang sudah membersamai penulis selama masa perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas canda dan tawa serta perjalanan baik suka maupun duka yang nantinya akan menjadi pengalaman terbaik bagi penulis.

Medan, Juni 2026

(Nurul Haura)
NPM. 2201020017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
BAB II LANDASAN TEORI **7**
A. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah 7
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah 8
2. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah 8
3. Langkah – Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah 10
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah 12
B. Minat Belajar 13
1. Pengertian Minat Belajar 14
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar 15
3. Minat Belajar Dalam Konteks Pembelajaran PAI 16
C. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PAI 17
1. Landasan Teoretis Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PAI 17
2. Proses Pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar 19
3. Peran Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI 20

D. Kajian Penelitian Terdahulu 20
E. Kerangka Berpikir 24
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Pendekatan Penelitian 27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
C. Sumber Data Penelitian 28
D. Teknik Pengumpulan Data 28
1. Observasi 28
2. Wawancara 29
3. Dokumentasi 29
E. Teknik Analisis Data 30
F. Teknik Keabsahan Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 33
B. Hasil Penelitian 40
1. Konsep Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan 40
2. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan ... 41
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI 48
C. Pembahasan 54
1. Konsep Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PAI 54
2. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajarann PAI 55
3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah 58
BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61

B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir 26
Gambar 2 Lokasi SMP Muhammadiyah 01 Medan 35
Gambar 3 Peta Konsep Perencanaan Guru Menerapkan PBL 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu 22

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Agar proses pembelajaran menjadi efektif, seorang guru harus mampu menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Seiring dengan perkembangannya, pendidikan diartikan sebagai bentuk arahan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk membantu seseorang mencapai kedewasaan (Ramayulis, 2011). Dalam proses tersebut, minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Selain faktor internal, minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan peserta didik itu sendiri (Ishak & Anwar, 2016).

Pada era pendidikan modern di abad ke-21 ini, guru diharapkan mampu merancang pengalaman belajar yang dapat mendorong minat belajar peserta didik dengan menciptakan strategi serta metode pembelajaran yang tidak monoton. Pengembangan kompetensi guru sangat penting agar mereka mampu menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional dan mampu mengikuti perubahan zaman dunia pendidikan (Saiful et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya minat belajar peserta didik di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang harus dihadapi bagi guru (Susanti et al., 2024). Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, sehingga menjadikan peserta didik tidak terlibat secara aktif. Kondisi ini yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif, dan tidak menunjukkan ketertarikan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Astuti & Kristin, 2017).

Selain metode pembelajaran yang menjadi penyebab kurangnya minat belajar pada peserta didik, permasalahan lingkungan sosial yang tidak aman juga dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar peserta didik. Salah satu permasalahan sosial yang sangat sering ditemukan pada jenjang sekolah adalah perundungan *(bullying)* pada peserta didik (Candrawati & Setiawan, 2024).

Terjadinya tindak perundungan di sekolah merupakan salah satu permasalahan sosial yang akan terus mendapatkan perhatian dari segi sudut pandang di ranah pendidikan Indonesia. Perundungan bukan hanya dilakukan dalam bentuk fisik, melainkan melalui verbal dan psikologis, bahkan dapat memunculkan berbagai masalah negatif pada perkembangan emosional dalam bidang akademik peserta didik yang menjadi sasaran utamanya (Diannita et al., 2023).

Data yang ditemukan dalam nasional maupun internasional tercatat dengan tingginya kasus perundungan dalam hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) mengungkapkan bahwa tingginya kasus perundungan yang terjadi di Indonesia masih tergolong tinggi (Kompas.com, 2025). Hampir setengah dari kalangan peserta didik pernah merasakan perundungan (Ferdian et al., 2024). Kondisi ini diperkuat oleh berbagai pemberitaan media massa yang mengungkap adanya kasus perundungan di lingkungan sekolah (Merdeka.com, 2025). Permasalahan ini juga ditemukan di Kota Medan, adanya kasus tekanan psikologis yang dialami oleh siswi SMP mengakibatkan berkurangnya kualitas interaksi dalam pembelajaran (Tribunnews, 2026).

Berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti perundungan *(bullying)* dan tekanan psikologis pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran di kelas (Iqbal Maulana & Anisa Rachim, 2024). Peserta didik yang berada dalam keadaan kurang nyaman cenderung mengalami gangguan emosional, sulit berkonsentrasi, serta mengalami penurunan minat dalam mengikuti pembelajaran (Apriyanti et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan interaksi sosial di kelas (Wulandari et al., 2025), oleh karena itu pembelajaran di sekolah perlu dikembangkan tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan rasa aman, nyaman, serta kesadaran sosial peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan, khususnya pembelajaran PAI, peneliti menemukan adanya peserta didik yang minat belajarnya masih belum berkembang secara optimal. Kondisi ini dilihat

pada saat proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas yang relatif tidak kondusif, serta kurangnya keterlibatan peserta didik pada saat proses tanya jawab. Selain itu, peneliti juga menemukan interaksi sehari-hari antar peserta didik belum mencerminkan sikap saling menghargai, seperti saling mengejek atau memberi penilaian negatif terhadap fisik teman, serta sifat kurang patuh terhadap arahan guru pada saat pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, kedisiplinan, serta sikap dalam interaksi sosial peserta didik.

Dengan adanya kondisi tersebut, salah satu metode pembelajaran yang digunakan dan dianggap relevan dengan menjawab permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah atau biasa dikenal juga dengan *problem based learning* (PBL), sebagaimana dijelaskan oleh (Arends, 2012), menyatakan bahwa PBL menekankan penyajian masalah nyata yang mendorong peserta didik untuk bertanya, melakukan pemecahan masalah, dan berdiskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. PBL juga dirancang supaya peserta didik mampu "*learn how to learn"* melalui proses penyelesaian masalah dan refleksi pembelajaran.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Melalui penelitian terdahulu, (Tutuarima et al., 2024) menyimpulkan pada studi kasus eksperimen menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Sementara itu, (Epriadi, 2024) di sisi lain membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi teks prosedur secara signifikan antar siklus. Namun, penelitian yang mengkaji tentang implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI dengan latar permasalahan sosial peserta didik masih terbatas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP Muhammadiyah 01 Medan khususnya kelas VIII memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dari observasi lapangan peneliti menemukan dalam proses pembelajaran PAI pada tingkat SMP masih

menghadapi tantangan dengan adanya keterbatasan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran PAI masih sering berlangsung secara tradisional yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Kondisi ini yang sering menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki minat belajar yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah belum cukup efektif untuk memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dan berpartisipasi aktif dalam memahami materi PAI. Masalah ini yang menjadi hambatan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi tujuan kurikulum merdeka (Zarkasyi & Hindun, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Temuan ini juga dapat mendukung sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 ini (Handini et al., 2024).

Dengan demikian, hal ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengangkat judul **"*Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan*".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI masih rendah
2. Proses pembelajaran PAI masih didominasi dengan metode ceramah
3. Kondisi kelas yang kurang kondusif
4. Interaksi sosial belum mencerminkan sikap menghargai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan?
2. Bagaimana implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan konsep Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.
2. Menganalisis implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini terbagi dua, yaitu dari segi teoretis dan praktis :

1. Secara Teoretis
    a. Memperluas kerangka teori pembelajaran berbasis masalah di konteks PAI : Mengembangkan pemahaman tentang bagaimana pembelajaran berbasis masalah dapat diadaptasi dengan nilai – nilai dan materi PAI, yang berbeda dengan konteks pembelajaran umum.
    b. Memberikan gambaran tentang berbasis masalah dalam membangun pemahaman dalam bidang keagamaan : Mengevaluasi

bahwa metode ini lebih efektif daripada metode ceramah tradisional dalam membantu siswa memahami ajaran Islam secara keseluruhan, bukan hanya sekedar menghafal isi.

2. Secara Praktis
    a. Memberikan panduan kepada guru PAI : memberikan langkah – langkah serta strategi untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah di kelas, sehingga guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran yang interaktif.
    b. Meningkatkan partisipasi dan minat siswa pada pembelajaran PAI : Membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan relevan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga siswa lebih antusias dan berpikir kritis.
    c. Memberikan masukan bagi sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif.
    d. Menjadi referensi bagi peneliti lain : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pembelajaran berbasis masalah, minat belajar atau pembelajaran PAI pada jenjang atau konteks yang berbeda.

.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menekankan proses pada penyajian masalah sebagai pendorong untuk belajar, disertai dengan pendampingan terhadap kegiatan pengamatan serta diskusi (Suryaningsih et al., 2023). Pembelajaran berbasis masalah ini menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam penyelesaian permasalahan yang kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Pada pembelajaran berbasis masalah, peran guru lebih diarahkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan solusi sendiri melalui diskusi dan penyelidikan aktif, bukan sekedar menyampaikan informasi dari satu arah (Albaab et al., 2025).

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, khususnya pada pelajaran PAI dalam nilai dan penerapan sikap. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi saja, tetapi juga mampu mampu membentuk sikap religius dan kemampuan berpikir peserta didik, karena dengan kebiasaan siswa yang mengevaluasi persoalan secara reflektif dan kolaboratif (Maulida Pramashella et al., 2025).

Pembelajaran berbasis masalah juga memiliki karakteristik yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Masalah yang kontekstual menjadikan peserta didik memahami keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari- hari. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam

menyelesaikan permasalahan yang ditemui di kehidupan nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan konsep pembelajaran (Fitria, 2021).

Pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan di Indonesia dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan adanya metode ini membantu peserta didik untuk belajar mandiri dan menjadikan peserta didik untuk tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, fokus pembelajaran berbasis masalah tidak hanya pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang membentuk kemampuan dalam berpikir kritis (Fari Hastuti, Waluyo, et al., 2024).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pembelajaran berbasis masalah " *problem based learning*" (PBL) pada mata pelajaran PAI juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan minat belajar siswa. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang menunjukkan bahwa PBL ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada materi Cabang – Cabang Iman (Syu'abul Iman), peningkatan penilaian dari rendah menjadi tinggi setelah melewati dua siklus, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa lebih membaik dengan menerapkan PBL (Khaeroni, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran berbasis masalah dapat dipahami sebagai pendekatan yang menempatkan masalah sebagai titik awal kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini mendukung keterlibatan aktif peserta didik serta mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, kemandirian, dan kolaborasi dalam memahami materi pembelajaran. Metode ini sangat relevan digunakan, terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mampu mengaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan nyata peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan yang lebih luas bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi menciptakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, mereka terlibat secara aktif dalam proses memahami, menganalisis,

dan menyelesaikan masalah yang relevan pada kehidupan nyata (Mardiana, 2021).

Melalui pendekatan yang menjadikan masalah sebagai titik awal pembelajaran, metode ini berperan dalam mengoptimalkan keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik yang dapat dikembangkan melalui kemampuan berpikir dalam pembelajaran abad ke-21.

Salah satu yang menjadi tujuan utama pembelajaran berbasis masalah terpenting yakni, untuk meningkatkan pengalaman belajar pada peserta didik. Munculnya minat belajar dikarenakan peserta didik merasa terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Afrilianto et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran karena siswa dilibatkan dengan permasalahan nyata secara aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Selanjutnya, tujuan dari pembelajaran berbasis masalah yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi diharapkan untuk mampu menganalisis permasalahan, mengkaji berbagai masalah secara kritis, serta menemukan kesimpulan terhadap hasil diskusi. Dalam penelitian (Haryanto, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI mampu meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik karena terbiasa mengembangkan pola pikir secara reflektif dan rasional dalam menghadapi berbagai persoalan pada bidang keagamaan.

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga bertujuan untuk melatih keterampilan kerja sama dan komunikasi antar peserta didik, selama kegiatan pembelajaran berbasis masalah berlangsung. Pada penelitian (Nurhayati, et al., 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menyusun informasi, dan menilai hasil pemikiran kelompok, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kerja sama berkembang secara bersamaan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran berbasis

masalah tidak hanya menekankan dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap religius serta menanamkan nilai – nilai Islam. Dengan memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, serta interaksi sosial, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara keseluruhan.

3. Langkah – Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada partisipasi peserta didik dalam menghadapi masalah nyata yang memerlukan pemikiran kritis serta solusi yang kreatif. Dalam metode ini, proses pembelajaran dirancang untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menganalisa, mengambil keputusan, dan melakukan penyelesaian masalah secara mandiri maupun kolaboratif (Lela Maidayanti, 2023). Peran guru juga dibutuhkan pada metode ini, sebagai pembimbing yang memberikan dukungan dan arahan, bukan hanya sekadar menjadi sumber informasi, sehingga menjadikan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengeksplorasi berbagai sumber, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi (Zuchri & Irawati, 2021).

Pada saat pelaksanaannya, Pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui lima langkah utama yang saling berkaitan dan dirancang dengan tahapan sistematis untuk memperkuat keterlibatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran, serta mendorong kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama melalui penyajian masalah yang nyata dengan pengalaman belajar peserta didik. Dalam buku (Arends, 2012), "*Learning to teach*" menyebutkan pada metode pembelajaran berbasis masalah memiliki lima langkah, diantaranya yaitu :

a) Orienting students to the problem

Pada tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang relevan dengan materi dan kehidupan sehari – hari pada peserta didik. Dengan adanya permasalahan ini berfungsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik supaya dapat bekerja sama secara efektif dalam penyelesaian masalah yang diberikan.

b) Organizing students for leaarning

Guru menyusun peserta didik menjadi kelompok belajar serta

menyampaikan tugas dan peran masing – masing anggota kelompok. Dengan tahap ini maka peserta didik bisa melakukan pembelajaran secara efektif, melalui pengarahan yang baik dari guru dan peserta didik diarahkan untuk belajar secara bekerja sama dan bertanggung jawab pada tugas masing – masing.

c) *Guiding individual and group investigation*

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik dalam melakukan analisa, baik secara mandiri maupun kelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan. Peserta didik didorong untuk mencari informasi dari berbagai sudut pandang, berdiskusi, serta menganalisa materi secara keselururahan. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan motivasi pada saat proses pembelajaran.

d) *Developing and presenting artifacts/work*

Peserta didik menyusun hasil pembahasan dalam bentuk karya atau laporan, setelah itu mempresentasikan materinya kepada kelompok lain. Proses kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik menyampaikan ide dan menjelaskan solusi yang telah mereka temukan.

e) *Analyzing and evaluation the problem*

Tahap terakhir yaitu melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses serta hasil pemecahan masalah. Guru dan peserta didik bersama – sama menilai proses dan hasil pemecahan masalah, serta mengambil kesimpulan dari pelajaran dan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan agar pemahaman peserta didik semakin baik dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari langkah – langkah dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang sistematis dan berfokus pada peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah pada setiap tahapnya disusun untuk mendukung keterlibatan aktif peserta didik, mulai dari mengenal masalah sampai mencari solusi dari permasalahan. Dalam konteks PAI, pembelajaran berbasis masalah sangat relevan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena peserta didik tidak hanya menerima teori

secara pasif tetapi ikut terlibat secara langsung pada proses berpikir, diskusi, serta penerapan nilai – nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, pembelajaran berbasis masalah menjadi salah satu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tumbuh secara optimal (Ginting, 2021).

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan tuntunan abad ke-21, karena metode pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga menekankan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan reflektif yang sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Menurut (Sanjaya, 2006), pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses pembelajaran menjadi optimal. Salah satu keunggulan utama pembelajaran berbasis masalah yaitu kemampuannya yang membantu peserta didik dalam memahami materi secara mendalam. Dikarenakan peserta didik terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah nyata, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik melalui kegiatan diskusi, serta kerja sama kelompok dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Keunggulan lainnya adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (Sanjaya, 2006).

Keunggulan lainnya dari pembelajaran berbasis masalah dengan adanya kemampuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, serta menentukan solusi yang tepat. Proses ini yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Yu & Zin, 2023)

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak hanya meningkatkan

keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, tetapi juga mendukung karakter yang positif. Dalam penelitian (Fanreza, 2020) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan dapat mengembangkan sikap kerja sama, kemandirian, kejujuran, dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan karakteristik dalam pembelajaran berbasis masalah yang mendukung peserta didik untuk aktif bekerja sama, berdiskusi, serta bertanggung jawab dalam permasalahan yang diberikan. Temuan tersebut didukung oleh (Azmia Irza, 2024), yang menyatakan melalui pemanfaatan media dan metode belajar yang interaktif, peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Kinanthi, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang sesuai dengan konteks pembelajaran mereka.

Disamping keunggulannya, pembelajaran berbasis masalah juga memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode lainnya, karena dengan adanya ketidakpercayaan diri yang dimiliki peserta didik dalam permasalahan yang diberikan, maka mereka cenderung untuk tidak terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah (Sanjaya, 2006).

Keberhasilan pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu yang cukup lama, karena guru perlu merancang masalah, mengelola diskusi, serta memfasilitasi proses belajar secara optimal agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, apabila peserta didik tidak memiliki pemahaman terhadap masalah yang dipelajari, mereka cenderung kesulitan mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan (Sanjaya, 2006).

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang dimiliki

peserta didik secara sadar untuk memberikan perhatian dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Minat belajar muncul karena dengan adanya dorongan internal pada diri peserta didik yang menjadikan mereka merasa tertarik dan senang dengan materi, sehingga proses pembelajaran bukan hanya sekadar kewajiban melainkan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Jamaluddin, 2016). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar tidak bersifat statis, melainkan dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik (Pransiska Bancin et al., 2024).

Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan dari dalam diri peserta didik yang berperan dalam ketertarikan mereka pada materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat optimal (Kartono, 2017). Minat dan motivasi belajar saling berkaitan dalam membentuk keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong internal yang mempertahankan keterlibatan peserta didik pada saat proses belajar, terutama ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Yuwono, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Minat belajar tidak hanya berkontribusi pada aspek afektif saja, tetapi juga akan berdampak pada kualitas keterlibatan kognitif, serta perilaku peserta didik. Minat belajar peserta didik berpotensi mengalami peningkatan ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar. pendekatan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan gagasan dinilai dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan belajar menjadi lebih mudah terwujud (Pratama & Munawir Pasaribu, 2022).

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi dan ruang lingkup dari peserta didik dimana proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar terbentuk bukan secara langsung, tetapi berkembang

melalui pengalaman belajar dan interaksi peserta didik yang mendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi hal penting sebagai dasar dalam merancang proses pembelajaran agar menjadi efektif.

faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari psikologis pada diri peserta didik itu sendiri seperti, minat pribadi, intrinsik, kesiapan belajar, dan minat pribadi pada materi pembelajaran. Sedangkan eksternal yang berasal dari lingkungan belajar, pengaruh guru, serta dukungan sosial (Furqon, 2024).

Didukung dengan penelitian (Korompot et al., 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi pada beberapa faktor, yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun luar diri peserta didik. Faktor internal yang paling berperan meliputi kondisi jasmani dan psikologis, sementara faktor eksternal yang mencakup keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Motivasi dan minat memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap senang, dan keterlibatan yang lebih besar selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian (Sinta & Fanreza, 2024) menemukan bahwa penggunaan media canva menjadi dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mendorong tumbuhnya minat belajar peserta didik.

Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang kurang variatif cenderung membuat peserta didik menjadi mudah bosan, sehingga hal itu menjadikan minat belajar menjadi rendah. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rizqiyani et al., 2024).

3. Minat Belajar Dalam Konteks Pembelajaran PAI

Dalam pandangan pendidikan Islam, minat belajar juga dapat dipahami

sebagai bagian dari semangat *thalabul 'ilmi* yang menempatkan kegiatan belajar sebagai ibadah dan kewajiban bagi seorang muslim (Hasanah, 2018). Minat belajar dalam konteks PAI menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena tingkat minat belajar siswa yang berbeda dan beberapa masih kurang, sehingga menghambat proses pembelajaran (Salamudin & Sulistiani, 2024). Selain itu juga minat belajar dalam konteks PAI merupakan faktor yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tidak hanya dalam penugasan tetapi juga dalam pengetahuan, pengamalan pada nilai – nilai agama dalam kehidupan sehari - hari.

Pada penelitian (Erma Novita et al., 2024) menyebutkan bahwa minat belajar PAI menunjukkan seberapa jauh ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi keagamaan serta pemahaman ajaran agama islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Kurangnya minat belajar pada peserta didik yang tidak hanya berkaitan pada karakteristik peserta didik saja, melainkan juga dengan cara penyajian materi dan pemilihan strategi dalam pembelajaran (Suyono & Hariyanto, 2015). Strategi pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah terbukti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, karena metode ini mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis (Sani, 2019).

Dalam penelitian (Salahudin et al., 2018) menyatakan bahwa kemampuan membaca Al – Qur'an memiliki keterkaitan dengan minat belajar karena salah satu variabel yang saling berkaitan. Selain itu, adanya kegiatan belajar tambahan seperti kelas dorongan juga mampu menguatkan motivasi dan minat belajar dalam pembelajaran PAI karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami materi secara keseluruhan (Faisal Tika et al., 2023). Oleh karena itu, munculnya minat belajar atas dasar kerja sama antara pendekatan pembelajaran yang disesuaikan, dukungan internal, dan partisipasi aktif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

C. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PAI

1. Landasan Teoretis Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PAI

Dalam perspektif Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengarahkan proses pencarian ilmu yang didasari sikap berpikir kritis, interaktif, serta pembentukan akhlak dalam kehidupan bersosial (Ickhamal Suryadinata & Anirah, 2025). Hal ini ditegaskan dalam Q.S Az- Zumar ayat 18, Allah Swt berfirman "(Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti perkataan yang paling baik diantaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang memiliki akal sehat." Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw, "Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (*Muslim Bin Al-Hajjaj*, 2006). Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Misbah,* Q.S Az-Zumar ayat 18 menjelaskan tentang karakter orang-orang yang memiliki akal sehat (ulul albab), yaitu mereka yang mendengarkan berbagai pendapat kemudian memilih pendapat yang paling baik (Shihab, 2002).

Berdasarkan ayat, hadits, dan tafsir yang telah dipaparkan, penulis berpandangan bahwa Q.S Az-Zumar ayat 18 memiliki keterkaitan erat dengan implementasi metode pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI. Dalam kandungan ayat tersebut menegaskan pentingnya sikap seorang peserta didik untuk menyimak, memahami secara mendalam, serta mempertimbangkan informasi sebelum memberi kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berbasis masalah yang menekankan peserta didik untuk aktif berpikir kritis, berdiskusi, serta mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, Q.S Ali-Imran : 159 juga memiliki keterkaitan dalam penyelasaian masalah melalui musyawarah yang sejalan dengan pembelajaran berbasis masalah karena peserta didik melakukan diskusi dan musyawarah dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Selain menekankan pentingnya berpikir kritis dalam memperoleh pengetahuan, Islam juga mengajarkan pentingnya membangun sikap saling

menghormati dalam proses pembelajaran serta kehidupan bersosial. Hal ini ditegaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11, Allah berfirman “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diperolokkan lebih baik dari mereka, dan jangan pula perempuan memperolok perempuan lain, karena boleh jadi perempuan yang diperolok lebih baik dari perempuan yang mengolok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan jangan lah saling memanggil dengan gelar yang buruk seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” Sejalan dengan ayat tersebut, Rasulullah bersabda dalam HR. Muslim No.2564, “Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, ia tidak menzaliminya, tidak membiarkannya (dalam kesulitan), dan tidak merendahkannya” (*Muslim Bin Al-Hajjaj*, 2006).

Menurut Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya untuk menghormati sesama manusia dan menciptakan hubungan sosial yang berlandaskan rasa saling menghargai satu sama lain (Hamka, 1984). Berdasarkan kajian ayat, hadits, dan tafsir yang telah dipaparkan, Q.S Al-Hujurat ayat 11 dipandang memiliki keterkaitan yang erat dengan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI. Pada pelaksanaan metode tersebut, peserta didik lebih condong dilibatkan dalam diskusi kelompok sebagai upaya memahami sekaligus menemukan solusi atas permasalahan yang telah dirancang oleh guru. Dalam hal ini, sikap saling menghargai, menghormati pendapat teman, serta tidak merendahkan satu sama lain menjadi hal yang penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Selain pentingnya menjaga sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran, Islam juga memberikan perhatian yang besar kepada kedudukan ilmu pengetahuan. Dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11, Allah Swt berfirman “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka

berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang memberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.” Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan sesuatu yang penting bagi setiap muslim. Sejalan dengan sabda Rasulullah saw, dalam HR. Ibnu Majah, No. 224, “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (*Ibnu Majah*, 2009).

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, Q.S Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah Swt memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu dengan meninggikan derajat mereka di dunia maupun di akhirat. Ilmu dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dapat membimbing manusia menuju pemahaman yang benar dan memberikan manfaat dalam kehidupan. Oleh sebab itu diwajibkan oleh seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk terus belajar serta memperdalam ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya (Ibnu Katsir, 2000). Dalam hal ini, menurut penulis Q.S Al-Mujadalah ayat 11 memiliki keterkaitan dengan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI, pada penerapan metode tersebut peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga dilibatkan secara aktif untuk memahami permasalahan, mencari informasi, dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan tingginya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat membantu rasa ingin tahu dan minat belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan ayat, hadits, serta tafsir yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa dalam pandangan Islam proses pembelajaran tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, melainkan membentuk pola pikir yang baik, antusias dalam menuntut ilmu, serta terciptanya hubungan sosial yang harmonis antar peserta didik. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran berbasis masalah karena peserta didik didorong untuk aktif berpikir kritis, terlibat dalam diskusi, serta membangun kerja sama dengan sesama teman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan menggunakan prinsip permasalahan nyata sebagai pendorong proses belajar yang aktif dan kontekstual yaitu pembelajaran berbasis masalah. Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan reflektif melalui identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis hingga solusi dalam pemecahan masalah. Peserta didik menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung (Pujiono & Hafriani, 2025). Sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pandangan Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun pemahaman peserta didik (Sani, 2019).

Dalam perspektif PAI, pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan, serta terarah karena peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya memberikan hal positif terhadap keterlibatan aktif peserta didik, tetapi juga terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Afrilianto & Sesmiarni, 2024). Penerapan pembelajaran berbasis masalah menitikberatkan pada diskusi kelompok, kerja sama, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diberikan, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman dalam bidang akademik tetapi dalam kehidupan bermasyarakat (Andriani & Ma'ruf, 2025).

Pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan pada mata pelajaran PAI, memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mendalam melalui analisis masalah, diskusi, dan refleksi nilai. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah sangat berpotensi meningkatkan minat belajar peserta didik karena proses pembelajaran yang digunakan lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan pengalaman nyata bagi peserta didik.

2. Proses Pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan penyajian

masalah yang kontekstual dengan materi dan kehidupan nyata peserta didik. Dengan adanya permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran adalah untuk pemantik awal agar peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, bertanya, serta mencari solusi untuk permasalahan yang telah dipaparkan. Dalam mata pelajaran PAI, yang diangkat menjadi permasalahan yaitu berkaitan langsung dengan kenyataan yang mereka hadapi sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton (Fachrani, 2025).

Tahap berikutnya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah yaitu, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan cara pengelompokan. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta memberikan pemecahan solusi terhadap permasalahan yang telah diberikan. Pada penelitian (Nova Suadnyana, 2025), menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dengan pendekatan diskusi kelompok berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih relevan.

Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah dengan cara mandiri maupun kelompok untuk mencari permasalahan yang sesuai dengan materi, dengan memanfaatkan sumber belajar seperti buku, pengalaman pribadi, maupun pengamatan lingkungan sekitar. Proses investigasi ini melatih kemampuan berpikir peserta didik sekaligus memberikan peserta didik kepercayaan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara aktif dalam pembelajaran PAI membantu peserta didik memahami nilai - nilai keislaman secara keseluruhan (Rahimma et al., 2024).

Tahap selanjutnya, mengembangkan dan menyajikan hasil dibantu oleh guru untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah diselesaikan dalam bentuk, video, laporan dan sebagainya untuk penyampaian hasil (Sani, 2019). Tahap terakhir yaitu, melakukan analisis dan evaluasi dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik. Pada tahap ini guru bersama peserta didik melakukan refleksi pada proses hasil pembelajaran, meliputi pemahaman materi, strategi pemecahan masalah yang digunakan, serta hal yang perlu diperbaiki. Refleksi ini membantu peserta didik memahami materi secara keseluruhan serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari – hari (Manalu et al., 2025).

Tahapan proses pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan penyajian hasil belajar, serta analisis dan evaluasi. Tahapan ini yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif.

3. Peran Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran berbasis masalah dalam PAI sangat memiliki peran positif dalam minat belajar peserta didik dengan mendorong keterlibatan aktif dengan penyelesaian masalah nyata terkait materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, seperti toleransi beragama dan etika digital terhadap PAI. Pada hasil penelitian (Azaria Anggun et al., 2025) menunjukkan adanya peningkatan motivasi pada peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding, menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menarik.

Selain itu, peran lainnya dari pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar peserta didik terlihat pada meningkatnya rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan solusi yang telah ditemukan dalam suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif sangat berperan dalam meningkatnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik karena mereka merasa nyaman dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Primadoniati, 2020).

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah banyak digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu perlu dilakukan untuk memperkuat landasan teoretis serta memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah

dalam Pendidikan Agama Islam serta peran terhadap minat belajar peserta didik.

Penelitian pertama dilakukan oleh Khaeroni (2024) dengan judul "*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Cabang – Cabang Iman (Syu'abul Iman) Melalui Model Problem Based Learning"*, dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam melakukan diskusi, keterlibatan dalam melakukan pemecahan masalah, serta respons positif ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai metode yang efektif digunakan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan tidak monoton.

Selanjutnya pada penelitian kedua, yang dilakukan oleh Al-Qadri (2024) dalam kajiannya yang berjudul tentang *"Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin"*, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada proses penerapan pembelajaran berbasis masalah serta kontribusinya terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, serta membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran PAI secara keseluruhan. Penelitian terdahulu ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama mengkaji penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI, meskipun konteks dan fokus permasalahannya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sementara pada penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Manalu (2021) dengan judul penelitian *"Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar"*, dengan pendekatan mixed methods. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah yang

disertai dengan tahapan refleksi mampu menumbuhkan ketertarikan dan minat belajar peserta didik secara signifikan. Dalam hal ini, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Meskipun penelitian ini tidak dilakukan dalam mata pelajaran PAI, tetapi temuan ini memberikan kontribusi secara teoretis yang kuat mengenai keberhasilan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar, sehingga relevan digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Selain sebagai penguat landasan teori, kajian penelitian terdahulu juga memiliki fungsi untuk menunjukkan keterkaitan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta membantu memudahkan peneliti dalam merumuskan langkah-langkah penelitian secara lebih sistematis dan terarah, baik dari sisi teori maupun konsep yang digunakan. Untuk memperjelas perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan, berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1.	Khaeroni (2024)	Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Cabang – Cabang Iman (Syu'abul Iman) Melalui Model Problem	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	PBL mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Memiliki kesamaan dalam pengkajian variabel, yaitu problem based learning dengan minat belajar pada mata pelajaran PAI.

2.	Al Qadri et al (2024)	Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin	Kualitatif Deskriptif	PBL sangat efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI	Penelitian ini relevan karena sama - sama membahas penerapan metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kualitas dan keterlibatan aktif belajar peserta didik.
3.	Manalu et al (2021)	Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar	Mixed Methods	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL yang disertai dengan tahapan refleksi mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan minat belajar	Menguatkan peranan refleksi PBL dalam meningkatkan minat belajar

				peserta didik. Dengan adanya kegiatan refleksi, peserta didik lebih mudah memahami proses belajar yang dilakukan sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.	

Dari penelitian terdahulu sebagian besar menunjukkan metode pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI masih menunjukkan adanya variasi temuan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

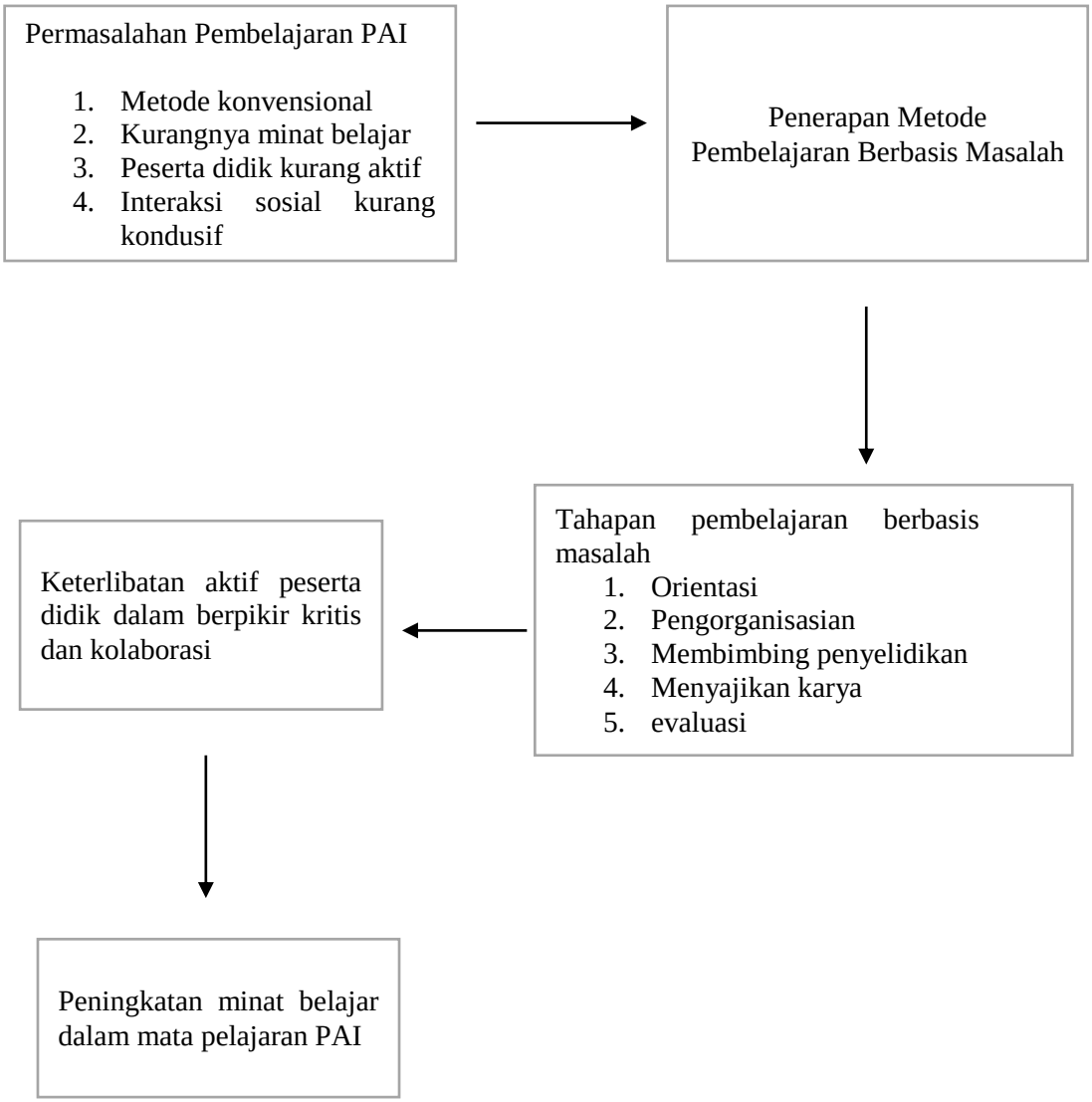
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar tersebut terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, rendahnya keberanian peserta didik dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta

keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, pembelajaran masih sering didominasi oleh metode ceramah *(teacher-centered),* sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif. Kondisi yang kurang harmonis antar peserta didik, termasuk indikasi perilaku saling merendahkan yang berpotensi menghambat keterlibatan belajar.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan metode pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran PAI. Pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui lima sintak sistematis, yaitu : orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses berpikir kritis, berdiskusi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Interaksi kelompok yang terstruktur dalam pembelajaran berbasis masalah juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif, kondusif, dan saling menghargai antar peserta didik.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis masalah secara sistematis, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya perhatian dan atusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tumbuhnya keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, meningkatnya keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif, aman dan menghargai perbedaan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dan minat belajar peserta didik dalam konteks alami. Melalui pendekatan ini, memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati data secara menyeluruh melalui keterlibatan langsung pada subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena yang terjadi pada situasi nyata. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung sebagai instrumen utama dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2019). Data yang didapatkan bersifat deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI serta respons minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan, yang terletak di Jalan Demak No. 3 Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena menerapkan mata pelajaran PAI serta memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan penelitian, khususnya dalam mengkaji pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama tanggal 19 – 28 Mei 2025. Rentang waktu tersebut dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan observasi pembelajaran, wawancara dengan guru PAI dan peserta didik kelas VIII, serta pengumpulan data pendukung yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019) menyebutkan bahwa sumber data dapat berasal dari dua jenis, yaitu :

1. Data primer, merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui keterlibatan langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini data primer sendiri didapatkan dari guru PAI, serta peserta didik kelas VIII.
2. Data sekunder, merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat dari data primer. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi, data yang didapat dari kurikulum, foto dokumentasi dan catatan hasil kelas yang mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sedang dilakukan di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, serta sejauh mana tingkat kualitas interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Didukung dengan pernyataan Creswell yang menjelaskan bahwasannya observasi memberikan peluang kepada peneliti untuk memahami karakteristik, keterlibatan, dan lingkungan sosial subjek penelitian dalam kondisi yang dialami (Creswell, 2018). Oleh karena

itu, observasi yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada aktivitas guru dan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data secara keseluruhan, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan melibatkan narasumber yang terlibat langsung dengan pelaksanaan pembelajaran, seperti guru dan peserta didik. Melalui wawancara, peneliti mengumpulkan pengalaman, sudut pandang, serta pendapat dari narasumber mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah serta keterkaitannya dengan peningkatan minat belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Moleong, 2017), menyatakan bahwa wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami makna dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur pada guru PAI dan beberapa peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga memanfaatkan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan dan pendukung pada penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang di teliti. Dokumentasi menurut (Fauzi et al., 2022) dalam kualitatif berperan sebagai sumber data pendukung untuk membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih kontekstual serta meningkatkan keabsahan data. Dalam penelitian ini dokumentasi tidak hanya pendukung tetapi juga untuk memperkuat temuan penelitian mengenai pembelajaran berbasis masalah dan minat belajar peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam secara narasi mengenai pembelajaran berbasis masalah serta keterkaitannya dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian, sehingga peneliti dapat memahami dinamika pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016), menekankan bahwa analisis kualitatif berlangsung secara terus menerus dan memiliki keterkaitan antara satu tahap ke tahap lainnya. Adapun tahapannya, meliputi :

1. Pengumpulan data

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data – data yang diperoleh berupa hasil pengamatan selama proses pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan secara terus menerus sejak tanggal 19 Mei-28 Mei 2025.

2. Reduksi data

   Tahap reduksi data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan menyederhanakan data yang didapatkan di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan minat belajar pada peserta didik.

   Dengan adanya reduksi data, peneliti dengan mudah memfokuskan pada penelitian seperti keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran, respon peserta didik pada metode penerapan pembelajaran berbasis masalah, serta peran guru dalam pembelajaran PAI.

3. Penyajian data

   Setelah data disederhanakan dan memiliki titik fokus, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menyusun data dalam bentuk penjelasan tertulis yang terstrukur. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan maksud yang muncul dari data yang telah didapatkan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi hasil observasi kelas, hasil wawancara yang didapatkan dari guru PAI dan peserta didik kelas VIII, serta dokumentasi pendukung yang berkaitan.

4. Penarikan kesimpulan

   Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah disajikan, kemudian kesimpulan disusun secara bertahap dan diuji kebenarannya secara bertahap dengan cara membandingkan data yang diperoleh selama penelitian sedang berlangsung.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memvalidasi data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Arikunto, 2017) triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan melakukan pengecekan dengan sumber atau metode yang lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari beberapa narasumber, baik dari data primer maupun sekunder. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi informasi serta semakin memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

2. Triangulasi metode

   Triangulasi metode dilakukan dengan melakukan perbandingan hasil data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika hasil yang didapatkan menunjukkan kesesuaian, maka data

tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih aktual.

3. Triangulasi waktu

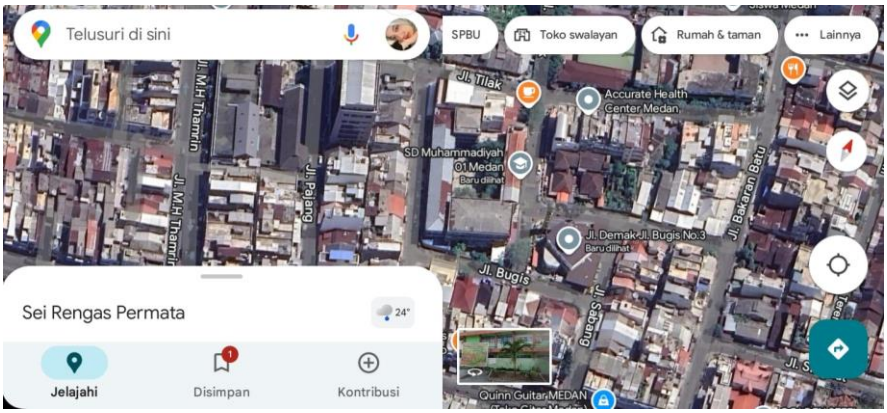
   Triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian dengan waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi pada narasumber, data yang didapatkan dalam waktu berbeda kemudian dibandingkan untuk memastikan keabsahan pada penelitian yang dilakukan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 01 Medan terletak di Jalan Demak, No. 3 Medan, Kecamatan Medan Area, Kelurahan Sei Rengas Permata. SMP Muhammadiyah 01 Medan berdiri pada tahun 1953, yang merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah cabang Kota Medan.

Seiring berjalannya waktu, SMP Muhammadiyah 01 Medan mengalami kemajuan yang pesat. Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung, periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990-2001 dan periode keempat tahun 2006. SMP Muhammadiyah 01 Medan di bawah binaan Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota, dengan luas tanah sebesar 2318 M^2 dan memiliki 35 rombongan belajar pagi hingga sore.



Gambar 2 Lokasi SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil observasi, SMP Muhammadiyah 01 Medan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Fasilitas

yang tersedia meliputi ruang kelas dengan 35 rombongan belajar pagi hingga sore, perpustakaan, laboratorium, mushola, ruang guru, ruang konseling, serta media pembelajaran seperti infokus yang mendukung proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif di dalam kelas.

Selain sarana dan prasarana, proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 01 Medan juga didukung oleh tenaga pendidik yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa konsep pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 01 Medan dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang bersifat inovatif yang menempatkan peserta didik menjadi pusat pembelajaran *(studi-centered)* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah ini diarahkan agar peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu dalam berpikir kritis, berdiskusi, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan, diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis masalah di lingkungan sekolah merupakan bagian dari kebijakan pembelajaran inovatif secara umum, bukan kebijakan yang berdiri sendiri. Pihak sekolah memberikan kebebasan penuh

terhadap guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, termasuk PBL, *Inquiry*, maupun *Project Based Learning.*

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, menyebutkan :

"Kalau kebijakan khusus, bukan khusus kepada pembelajaran berbasis masalah ya, lebih kepada metode pembelajaran yang inovatif. Nah, kalau metode pembelajaran inovatif ini kan ada berbagai macam salah satunya ini pembelajaran berbasis masalah atau PBL." (KS/RS/W1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pihak sekolah tidak menetapkan kebijakan khusus yang mewajibkan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah, namun sekolah mendukung guru untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini pada akhirnya menjadikan pemilihan metode pembelajaran bersifat adaptif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan karakteristik materi yang sedang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, informan RS juga menjelaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab dalam mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif melalui berbagai program pengembangan kompetensi guru. Dukungan tersebut diberikan melalui kegiatan supervisi, peer teaching, serta pelatihan yang diselenggarakan baik secara internal maupun eksternal.

"Kalau dukungan, pastinya sekolah selalu memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran yang inovatif itu sekolah mendukung. Salah satunya kami itu ada supervisi, ada juga yang namanya peer teaching. Kami juga memfasilitasi supaya guru itu terus mengembangkan model-model pembelajarannya." (KS/RS/W1)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif. Dukungan tersebut dilakukan agar guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawamcara yang dilakukan dengan informan EH selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII, diperoleh data bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dipahami sebagai metode pembelajaran yang memiliki langkah-langkah atau sintaks pembelajaran sistematis dalam membantu peserta didik dalam memahami suatu permasalahan. Menurut informan EH, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali masalah, memahami persoalan, berdiskusi, hingga menyampaikan hasil pemecahan masalah secara bergiliran sesuai dengan kelompok.

"Dalam pembelajaran PBL ini, yaitu berbasis kepada lima sintak. Yang pertama, orientasi siswa, pengarahan dulu sintak-sintaknya apa saja yang harus kita berikan kepada siswa. Yang kedua, mengorganisasi siswa, dikelompok-kelompokkan siswanya. Yang ketiga, yaitu menyajikan hasil karya siswa, menyajikan bagaimana karya yang dibuat siswa. Serta membimbing dalam penyelidikan kasus di dalam pembelajaran PBL, dan mengevaluasi ataupun menilai (asesmen) dalam pembelajaran tersebut." (GP/EH/W2)

Selanjutnya, EH menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dinilai mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya dominan menerima materi atau penjelasan dari guru saja, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan penyelesaian masalah.

Pandangan guru PAI diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan L selaku peserta didik kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik memahami metode belajar yang lebih aktif dan menarik dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. Peserta didik merasa lebih tertantang untuk berpikir dan terlibat dalam pembelajaran ketika diberikan permasalaham yang harus diselesaikan dengan kelompok.

Sebagaimana, pada wawancara L menyebutkan bahwa :

"Menurut saya, pembelajaran dengan metode kayak gini itu lebih bisa

melatih kami juga. Karena dengan cara belajar seperti ini, kami bisa lebih gampang buat berpikir kritis. Terus kami lebih terlatih buat menyelesaikan masalah." (PD/L/W3)

Peserta didik juga menambahkan bahwa metode ini medorongnya untuk lebih berani bertanya dan berpendapat.

"Kalau saya sih lebih berani buat bertanya kak. Soalnya itukan metode diskusi dalam menyelesaikan dalam suatu masalah, jadi kita harus berani mengemukakan pendapat sama bertanya biar kita bisa menyelesaikan masalah itu. Jadi lebih terpancing." (PD/L/W3)

Pernyataan peserta didik ini memvalidasikan bahwa secara konseptual, metode pembelajaran berbasis masalah dipahami dan dirasakan langsung dampaknya oleh peserta didik sebagai metode yang mendorong keterlibatan aktif, keberanian berpendapat, dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran PAI

Selain itu juga, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif ketika guru menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik terlihat berdiskusi, bertukar pendapat, serta mencoba memahami persoalan permasalahan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan dipahami secara konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat seperti, kepala sekolah, guru, maupun peserta didik sebagai bentuk pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Metode ini tidak hanya dipahami secara teoritis melalui sintaks-sintaksnya, tetapi peserta didik juga dirasakan secara langsung dampaknya dalam meningkatkan keaktifan, keberanian berpendapat, dan kemampuan berpikir kritid peserta dalam proses pembelajaran PAI.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis. Dalam pelaksanannya, guru mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis masalah ke dalam perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan EH selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, memperoleh informasi bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan, seperti penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), penentuan materi pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan kondisi peserta didik agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam wawancara, EH menyebutkan sebagai berikut :

"Yang pertama disiapkan yaitu kita harus fokus dulu, kita harus melihat bagaimana peserta didik itu sudah bisa kita berikan umpan balik ataupun sintak dalam pembelajaran. Dengan memberikan semangat ice breaking supaya peserta didik terarah pada proses yang belajar. selain itu, mempersiapkan RPP atau modul ajar, materi yang akan disampaikan, serta kesiapan peserta didik." (GP/EH/W2)

Perencanaan ini mencakup persiapan yang matang, mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), hingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Pada tahap awal, guru menyusun silabus dan RPP dengan mengacu pada Kurikulum merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi abad ke 21 yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaboratif, dan kreativitas. Guru menetapkan tujuan pembelajaran secara terstruktur dengan menekankan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta merancang indikator yang

berkaitan dengan aktivitas pemecahan masalah.

Pada tahap berikutnya, dalam RPP, guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada sintaks pembelajaran berbasis masalah, yaitu :

1) Memberikan Orientasi pada Peserta Didik

Berdaasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu mmembuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin berdoa bersama. Setelah itu guru mengondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Sebelum memasuki materi inti, guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawamcara bersama EH yang menjelaskan bahwa pertanyaan yang diberikan kepad peserta didik sesuai dengan pengalaman mereka, sehingga lebih mudah dipahami dan bisa langsung memecahkan masalah dengan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka

"Saya biasanya memberikan pertanyaan yang dekat dengan kehidupan mereka, supaya lebih mudah memahami dan bisa langsung memecahkan masalah dengan pengalaman pribadi mereka sendiri." (GP/EH/W2)

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih aktif memberikan tanggapan ketika pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pemberian pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, beberapa peserta didik sudah mulai terlibat dalam diskusi dengan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Dengan hal ini, keaktifan kelas sudah mulai terlihat meningkat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Tahap orientasi yang diterapkan guru di kelas VIII menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai dari pengalaman yang dimiliki peserta didik, cara ini

dilakukan agar peserta didik memiliki gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari serta lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahap selanjutnya.

2) Pengorganisasian Pesera Didik untuk Belajar

Berdasarkan data observasi yang diperoleh di lapangan, setelah proses tanya jawab sebagai stimulus awal, guru kemudian membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen. Tujuannya agar peserta didik tetap saling berdiskusi dan berbagi peran dalam penyelesaian masalah yang telah diberikan guru, walaupun memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Susunan kelompok yang heterogen ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama secara optimal, baik dalam memahami materi pelajaran maupun dalam peningkatan keterampilan sosial mereka.

Pembagian peran dalam setiap kelompok tidak dilakukan secara acak, melainkan dirancang secara sistematis melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam LKPD, guru sudah menetukan peran masing-masing yang akan dilakukan oleh anggota kelompok, seperti notulen, moderator, hingga pencari informasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dan kontribusi yang jelas dalam kegiatan kelompok.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama EH, yang menjelaskan bahwa pembentukan kelompok belajar tidak hanya mempertimbangkan keheterogenan kemampuan akademik saja, tetapi juga memperhatikan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik agar pembelajaran tidak monoton serta peserta didik dapat berkolaborasi secara aktif.

Sebagaimana dalam hasil wawancara bersama EH, sebagai berikut :

“Pembagian kelompok itu saya buat supaya semua peserta didik memiliki peran masing-masing. Jadi tidak ada yang hanya diam, semuanya ikut terlibat dalam diskusi.” (GP/EH/W2)

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat mulai berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Sebagian peserta didik

saling bertukar pendapat mengenai materi yang dibahas, sementara guru memantau jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila menemukan kelompok yang mengalami kesulitan

3) Membimbing Penyelidikan Individu atau Kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai membahas permasalahan yang telah diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator, yang tidak langsung memberikan jawaban menunjukkan pendekatan pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan bimbingan seperlunya. Ketika peserta didik mengalami kebingungan atau kesulitan dalam memahami masalah, guru memberikan arahan petunjuk terbuka yang merangsang mereka untuk berpikir secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama EH, yang mengatakan :

"Disini guru berperan sebagai fasilitator, biasanya saya berkeliling melihat situasi mereka. Kalau ada peserta didik yang belum paham saya bantu jelaskan supaya mereka bisa lanjut berdiskusi dan mencari pemecahan masalahnya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam tahap penyelidikan, guru tidak berperan sebagai sumber utama yang langsung memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi peserta didik. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses berpikir peserta didik agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan metode pembelajaran berbasis masalah yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penyelidikan dan penemuan yang dilakukan oleh peserta didik secara aktif, bukan dengan penerimaan informasi langsung yang diberikan langsung oleh guru.

Kemudian, didukung dengan hasil wawancara bersama informan L, mengatakan :

"Menurut saya, pembelajaran dengan metode kayak gini itu lebih bisa melatih kami juga kak. Lebih gampang buat berpikir kritis dan lebih terlatih buat menyelesaikan suatu masalah." (PD/L/W3)

Dari hasil pengamatan tersebut, guru telah melakukan pendampingan dalam proses penyelidikan atau mencari informasi serta guru juga menerapkan peran sebagai fasilitator dengan baik dalam metode pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah melalui eksplorasi dan diskusi mandiri.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam menggali informasi, berdiskusi dengan kelompok, serta upaya dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan. Kegiatan presentasi ini dilakukan secara bergantian di depan kelas, sementara kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk menyimak, memberi tanggapan, maupun mengajukan pertanyaan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan informan EH, diperoleh informasi bahwa salah satu tahapan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan.

"Kemudian peserta didik menyajikan karya atau hasil diskusi mereka." (GP/EH/W2)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan presentasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk meyampaikan hasil pemikirannya di hadapan teman sekelas. Pada tahap ini terlihat adanya interaksi antar kelompok melalui kegiatan tanya jawab serta pemberian tanggapan pada hasil

presentasi. Selain itu, peserta didik terlihat lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga menyampaikan serta mempertanggungjawabkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok masing-masing.

Melalui kegiatan tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung pada saat diskusi kelompok, tetapi juga berlanjut pada tahap penukaran gagasan dan penyampaian hasil pemecahan masalah. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pada kegiatan yang telah berlangsung. Evaluasi dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan presentasi hasil karya diskusi kelompok. Pada tahap ini, guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja peserta didik, memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari, serta meluruskan pemahaman jika ada yang masih kurang tepat.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan EH, yang menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah.

"Terakhir dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran tersebut." (GP/EH/W2)

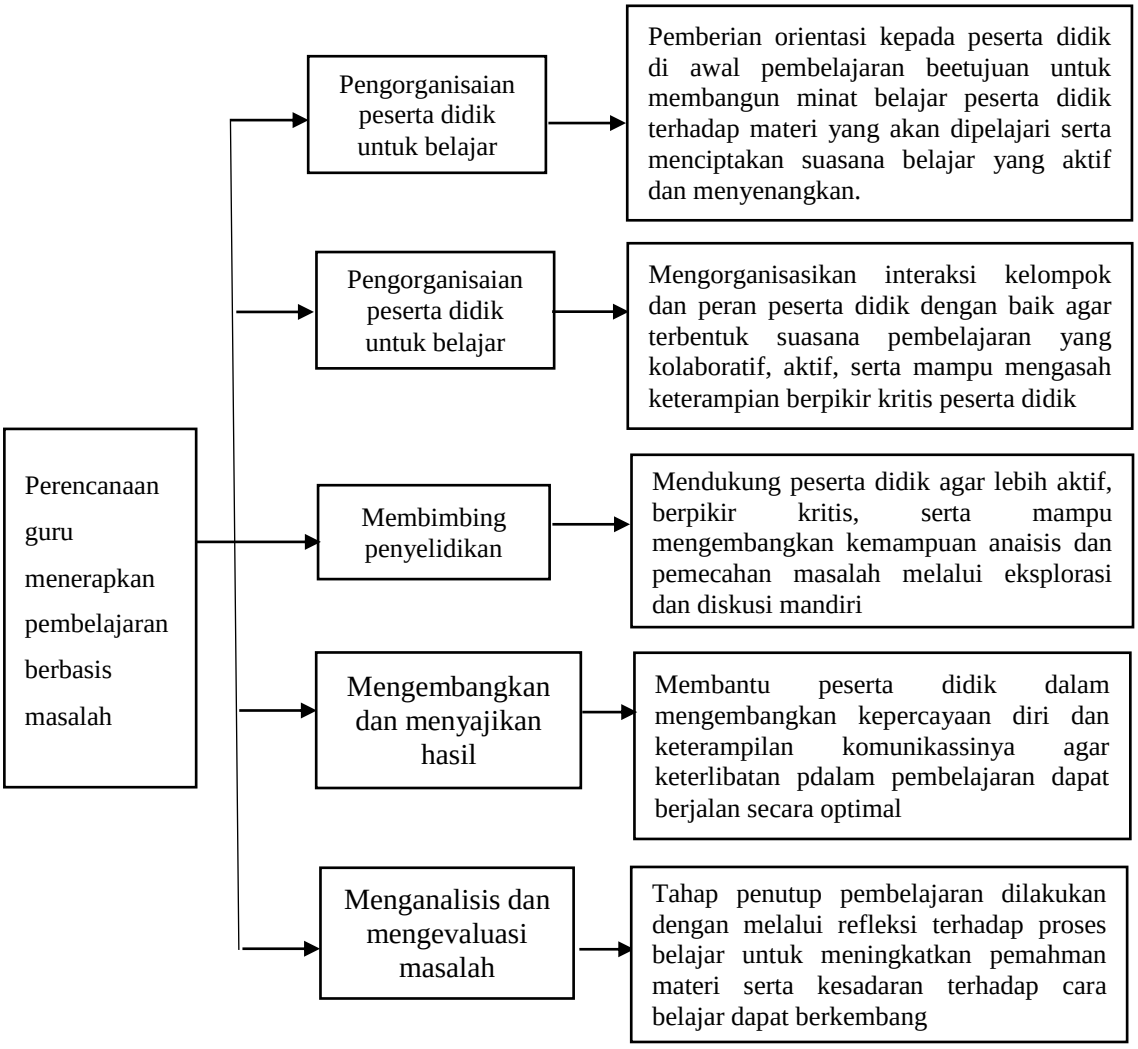
Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi sebagai tahapan akhir yang tidak bisa dilewatkan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Evaluasi menjadi tanda bahwa seluruh rangkaian proses pembelajaran telah dilakukan peserta didik secara utuh.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penilaian yang dilakukan guru tidak terbatas pada hasil akhir saja. Tetapi guru juga memperhatikan bagaimana proses peserta didik terlibat dalam kelompok, seberapa aktif mereka menyampaikan pendapat, serta bagaimana bekerja sama antar

anggota kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang diterapkan guru bersifat menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai aspek keterlibatan peserta didik.

Selain itu juga, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting dari materi yang sedang dibahas. Kegiatan refleksi ini bukan hanya sekadar rutinitas penutup pembelajaran, melainkan dengan cara guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terbentuk, bukan hanya dari apa yang mereka tulis dan presentasikan, tetapi dari cara mereka mengungkapkannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan tidak hanya berorientasi pada nilai akhir. Tetapi juga pada proses yang dilalui peserta didik selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 3 Peta Konsep Perencanaan Guru Menerapkan PBL

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, tetapi juga tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor pendukung yang mendorong keterlibatan peserta didik serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, antara lain :

1) Pengelolaan Kelas

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan menyusun kondisi belajar, tetapi juga bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru menyampaikan bahwa sebelum memulai pembelajaran, diperlukan upaya untuk membangun fokus dan kesiapan peserta didik. Salah satunya melalui pemberian semangat dan *ice breaking,* supaya peserta didik lebih terarah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam wawancara informan EH, menyebutkan :

"Kita berikan semangat dan ice breaking supaya peserta didik ini lebih terarah kepada proses belajar." (GP/EH/W2)

Melalui pengelolaan kelas yang baik, peserta didik menjadi siap, fokus, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang kondusif dapat mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, sekaligus menumbuhkan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Keterlibatan Peserta Didik

Faktor pendukung lainnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan diskusi, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, L mengungkapkan :

"Metode ini cukup menantang pemikiran juga, jadi pikiran kita bisa dilatih karena ada masalah dan kita harus cari cara menyelesaikannya dengan cara diskusi." (PD/L/W3)

Selain itu, informan RS jugsa menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

"Kalau untuk minat saya rasa itu sangat baik, sangat meningkat gitu kalau misal guru-guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas." (KS/RS/W1)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keterlibatan peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang mendukung dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Semakin aktif peserta didik terlibat dalam pembelajaran, maka semakin besar juga peluang mereka untuk memahami materi secara mendalam.

3) Ketersediaan Sarana Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, EH menyampaikan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan antusiasme peserta didik.

"Ketersediaan sarana pendukung seperti Internet, proyektor (infocus), hingga pemanfaatan teknologi seperti AI, Kahoot, Quizizz, atau video interaktif untuk memicu antusiasme peserta didik." (GP/EH/W2)

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran seperti proyektor dan video interaktif mampu menarik perhatian peserta didik. Penyajian materi menjadi lebih variatif dan tidak monoton, sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembalajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana pendukung memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Sarana yang memadai tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterkaitan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala ini umumnya berkaitan dengan pengelolaan waktu, dinamika diskusi kelompok, serta keaktifan peserta didik.

1) Keterbatasan Waktu

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah adalah keterbatasan waktu. Dalam menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang cukup panjang, terutama dalam proses diskusi dan penyusunan hasil karya peserta didik.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh EH dalam wawancara :

"Kendala utama adalah waktu. Menyatukan visi misi peserta didik yang heterogen dalam satu kelas itu cukup menantang, terutama saat mereka merangkai karya." (GP/EH/W2)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri, karena setiap tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah memerlukan alokasi waktu yang cukup agar dapat berjalan secara optimal.

2) Kesulitan Menyatukan Visi dan Misi dalam Diskusi

Kendala berikutnya dalam pelaksanaan metode ini adalah kesulitan dalam menyatukan visi dan misi pada saat kegiatan diskusi kelompok maupun menampilkan hasil karya. Perbedaan pendapat kelompok seringkali membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih lama.

Didukung dari hasil wawancara dengan L, yang menyebutkan :

"Kesulitannya dalam diskusi sih, kak. Karena ada banyak pendapat, jadi kadang bingung pendapat mana yang harus dipakai." (PD/L/W3)

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa diskusi kelompok menjadi salah satu tantangan dalam penerapan metode ini, terutama ketika peserta didik memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam penyelesaian permasalahan.

3) Kurangnya percaya diri pada peserta didik

Selain iu, permasalahan lain yang ditemukan adalah kurang percaya diri dan peserta didik cenderung menjadi pasif dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya pada saat sesi diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam wawancara EH, mengungkapkan bahwa :

"Kendala selanjutnya, adanya peserta didik yang pasif atau malu bertanya." (GP/EH/W2)

Dengan demikian, temuan di lapangan ini mengkonfirmasi bahwa kelemahan pembelajaran berbasis masalah yang diidentifikasi secara teoritis juga ditemukan dalam pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di samping menghadapi beberapa kendala guru juga melakukan beberapa upaya untuk mengatasinya agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar proses pembelajaran peserta didik dapat berjalan secara optimal yang disesuaikan dengan kondisi kelas serta kebutuhan peserta didik.

1) Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru berupaya mengatur alokasi waktu pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun.

Sebagaimana disampaikan oleh EH dalam wawancara, yang mengatakan:

"Untuk waktu guru harus disiplin sebagai fasilitator dengan memberikan time frame yang terencana sesuai RPP." (GP/EH/W2)

Dengan adanya pengelolaan waktu yang jelas, setiap tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah dapat terlaksana dengan lebih efektif dan tidak melebihi batas waktu yang tersedia.

2) Pengarahan dalam Menyatukan Visi dan Misi Diskusi

Untuk mengatasi kesulitan dalam menyatukan pendapat peserta didik saat diskusi guru memberikan arahan agar peserta didik dapat bekerja sama dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagaimana diketahui dalam kegiatan diskusi kelompok sering muncul pendapat yang berbeda, sehingga peserta didik mengalami kebingungan dalam menentukan solusi yang akan digunakan.

Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada permasalahan yang dibahas. Melalui pengarahan tersebut, peserta didik dibimbing untuk menyatukan pemikiran dan mencapai kesepakatan bersama dalam kelompok. Dengan demikian, proses diskusi dapat berjalan lebih terarah dan hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

3) Meningkatkan Keaktifan dan Keberanian Peserta Didik

Untuk mengatasi peserta didik yang masih pasif dan kurang rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan upaya dengan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam metode pembelajaran berbasis masalah ini, peserta didik dibiasakan

untuk terlibat langsung dalam proses diskusi kelompok, mulai dari memahami permasalahan, bertukar pendapat, hingga menyampaikan hasil diskusi, sehingga hal tersebut menjadi salah satu cara dalam melatih keberanian mereka untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi peserta didik yang pasif dan kurang percaya diri dengan melalui pembiasaan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok, sehingga keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik dapat berkembang secara bertahap dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Konsep Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru telah memahami metode pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanannya, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar mereka dapat berpikir kritis, berdiskusi, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru.

Selain dipahami oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran, konsep pembelajaran berbasis masalah juga mendapatkan dukungan dari pihak kepala sekolah. Dari hasil wawancara RH menyebutkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pembelajaran berbasis masalah, agar menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan beroerientasi pada peserta didik. Dengan adanya dukungan tersebut, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di kelas, tetapi juga merupakan bagian dari komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu proses

pembelajaran.

Pemahaman guru pada konsep pembelajaran berbasis masalah menjadi hal yang sangat penting karena akan memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang memahami konsep pembelajaran berbasis masalah dengan baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi. Dengan adanya hal ini, sebelum menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memahami tujuan, langkah-langkah, serta peran yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut peneliti, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berbasis masalah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan sintaks pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman mengenai peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini yang menjadi perbedaan pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Jean Piaget, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka peroleh selama proses belajar. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak langsung menerima jawaban dari guru, tetapi diberi kesempatan untuk mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan pemecahan masalah. Proses tersebut membantu pemecahan masalah peserta didik memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran PAI, pembelajaran berbasis masalah memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan peserta didik. Materi yang dipelajari tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga dikaitkan dengan berbagai persoalan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-haari.

Dengan cara tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi serta mengetahui bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini peserta didik lebih mudah memahami materi serta mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Kondisi ini didukung dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S Az-Zumar ayat 18 yang menggambarkan ciri-ciri orang yang menggunakan akalnya, mereka yang mendengarkan beberapa pendapat lalu memilih yang terbaik. Karakter ini yang sesungguhnya ingin dibentuk melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik yang tidak hanya berpusat hanya dari satu jawaban, tetapi terlatih mempertimbangkan, berdiskusi, dan sampai pada kesimpulan melalui proses berpikir yang matang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khaeroni (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa adanya peningkatan minat belajar tidak terjadi begitu saja karena penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi, yaitu pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berbasis masalah. Semakin baik pemahaman guru terhadap metode tersebut, semakin baik pula proses pembelajaran yang dapat diciptakan di dalam kelas.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan minat belajar tidak terjadi hanya semata-mata karena penggunaan pembelajaran berbasis masalah itu sendiri. Ada terdapat faktor yang memengaruhi, yaitu pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berbasis masalah. Proses pembelajaran berjalan secara optimal karena terdapat peran guru yang mampu menguasai suasana kelas, tetapi sebaliknya jika guru belum menguasai cara mengelola kelas dengan baik maka pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Konsep pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan menempatkan peserta didik bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga mendorong peserta didik

untuk aktif, berdiskusi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan dilakukan dengan cara sistematis melalui tahapan yang sesuai dengan sintaks dimulai dari orientasi dengan pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi karya, hingga yang terakhir ditutup dengan evaluasi. Seluruh sintaks tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberi ruang kebebasan pada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah dalam pelaksanannya sangat menunjukkan adanya perubahan strategi pembelajaran dari yang sebelumnya hanya didominasi oleh guru menjadi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Guru tidak hanya menyampaaikan materi, tetapi berusaha menghidupkan suasana kelas yang mendukung peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Kondisi ini dilihat dari bagaimana antusiasnya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tidak hanya dapat dilihat pada saat peserta didik memperhatikan penjelasan guru, tetapi terlihat ketika mereka terlibat aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dengan adanya kondisi ini yang menunjukkan bahwa munculnya minat belajar dalam pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik selama proses pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam setiap sintaks pembelajaran,

semakin besar juga peluang munculnya perhatian, ketertarikan, dan rasa antusias dalam pembelajaran yang akan diikuti.

Keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah tidak hanya berfokus pada pencapaian materi pembelajaran, tetapi juga proses belajar yang dialami peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertukar ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Dengan cara ini menjadikan peserta didik tidak menjadi pasif, peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses memperoleh pengetahuan.

Menurut teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, proses belajar akan berlangsung lebih efektif jika peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi yang dimaksud, diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pemahamannya melalui pertukaran ide dengan teman maupun guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses yang telah berlangsung selama penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII SMP Muhammadiyah, peserta didik bukan hanya mendapat pengetahuan dari guru, melainkan juga melalui pengalaman dan interaksi dengan anggota kelompoknya.

Selain itu, pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Permasalahan yang diberikan tidak hanya yang berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai keislaman. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan untuk tidak hanya menemukan jawaban yang benar, tetapi juga memahami alasan dari pemilihan yang mendasari jawaban tersebut. Dengan melakukan pembiasaan ini, menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna karena peserta didik diarahkan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman

sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Qadri *et.al.* (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menigkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, pada penelitian ini menemukan bahwa peningkatan keaktifan yang ada pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung tidak hanya terlihat saat diskusi, tetapi juga terlihat pada keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Selain mendukung pemahaman materi, pembelajaran berbasis masalah juga memberikan kesempatan peserta didik untuk melatih kemampuan komunikasi serta meningkatkan kepercayaan diri mereka selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut, implementasi pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan telah dilaksanakan melalui tahapan orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, presentasi hasil karya, dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Penerapan yang dilaksanakan memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, kerja sama kelompok, maupun penyampaian pendapat. Melalui berbagai aktivitas yang berpusat pada peserta didik, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendukung tumbuhnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, baik yang mendukung maupun menghambat. Secara umum, faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kondisi pembelajaran di kelas serta tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses diskusi menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pembelajaran berlangsung, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketersediaan sarana pendukung, seperti media pembelajaran, juga membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi pengelolaan kelas yang dilakukan guru, keterlibatan peserta didik, serta ketersediaan saran pendukung. Pengelolaan kelas yang baik, seperti pemberian motivasi dan *ice breaking*, membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi menjadi faktor yang cukup penting. Melalui diskusi kelompok, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar pendapat, bekerja sama, serta terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Meskipun tingkat keaktifan peserta didik tidak sepenuhnya sama, namun secara umum mereka sudah mulai berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Ketersediaan sarana pendukung, seperti penggunaan media pembelajaran, juga turut membantu kelancaran proses pembelajaran. Media yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus dan antusiasdalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan

waktu, mengingat setiap tahapan dalam metode pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu yang cukup agar dapat berjalan secara optimal.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006) yang menyebutkan bahwa salah satu kelemahan utama pembelajaran berbasis masalah antara lain kebutuhan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Kondisi ini bukan hanya kendala teknis, tetapi menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan secara matang pada tahap perencanaan pembelajaran.

Selain itu, selama proses diskusi kelompok banyak ditemukan perbedaan pendapat antar peserta didik. Kondisi ini dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran, namun juga dapat menghambat jalannya diskusi apabila tidak dikelola dengan baik.

Kendala lainnya adalah masih ditemukan peserta didik yang pasif atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai dari kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya. Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru berusaha mengatur alokasi waktu pembelajaran secara lebih terencana agar setiap tahapan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Selain itu, untuk meningkatkan perhatian dan antusiasme peserta didik, guru memanfaatkan media seperti video interaktif. Penggunaan media ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, dalam mengatasi peserta didik yang pasif, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman serta memberikan motivasi agar peserta didik berani menyampaikan pendapat. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap, sehingga peserta

didik tidak merasa tertekan, melainkan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

Upaya yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga bagaimana cara guru mengelola proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Manalu *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan dengan berbagai aspek yang berkaitan, seperti pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berbasis masalah, kualitas pelaksanaan pada tahapan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa penerapan metode ini memerlukan kesiapan yang optimal, baik dari aspek kompetensi guru, keterlibatan peserta didik, maupun ketersediaan sarana pendukung pembelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, serta memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.
2. Implementasi metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran, yaitu orientasi, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi. Setiap tahapan tersebut, mampu menumbuhkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, presentasi, maupun interaksi antar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih aktif, interaktif, dan tidak lagi berpusat pada guru
3. Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah meliputi pengelolaan kelas yang baik, keterlibatan aktif peserta didik, serta ketersediaan sarana pendukung. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu, kesulitan dalam menyatukan visi dan misi pada saat diskusi, serta adanya peserta didik yang pasif dan kurang percaya diri. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan upaya seperti pengelolaan waktu yang lebih terencana, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   Diharapkan guru terus mengembangkan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Selain itu, guru diharapkan dapat mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif serta memberikan bimbingan yang setara kepada seluruh peserta didik, sehingga semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

   Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih maksimal.

3. Bagi Sekolah

   Diharapkan bagi pihak sekolah dapat mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dengan menyediakan sarana dan prasana yang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan metode pembelajaran bebas masalah, khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran yang berbeda atau dengan pendekatan yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilianto, D., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 54–70. https://doi.org/10.24014/au.v7i1

Albaab, A. S., Shania Qurratina, N., & Asrohah, H. (2025). *Tinjauan Sistematis Implementasi Problem-Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. Alkarim : Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*. https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim

Apriyanti, W., Rahmawati, A., Nurmala, A., & Prasetyono, N. V. (2025). *Upaya Mengatasi Kurangnya Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Konseling pada Siswa Kelas 2 SDIT Ar-Rahman. Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif.*

Arsyad, & Salahudin. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EdukasiI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *16*(2), 179–190. http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar IPA. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Number 3).

Ayu, D., & Kinanthi, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Problem Based Learning (Studi Kasus di Kelas XI MIPA I SMAPLUS Ar-Raudhah Purwakarta). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(2). https://doi.org/10.5281/zenodo.17291398

Azaria Anggun, Fajar Anugrah, Fannisa Aprilia, Tasya Aulia Nazwa, & Masyitah Masyitah. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *5*(3), 777–785. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.7237

Azmia Irza, F. R. (2024). *Implementasi Media Interaktif Games Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP An-Nizam* (Vol. 5, Number 2). Online. https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Christina Haryanto, C., & Kusmiyati. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(3).

Deris Afrilianto, Zulfani Sesmiarni, Junaidi, & Muhiddinur Kamal. (2023). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*.

Diannita, A., Salsabela, F., Wijiati, L., Margaretha, A., & Putri, S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Number 1).

Dini Andriyani, & Ahmad Ma'ruf. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Menguatkan Bernalar Kritis Siswa PAI di SMA Darut Taqwa. *Kampus Akademik Publising*, *2*, 642–653.

Epriadi. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Teks Prosedur dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Simpang Kiri. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, *2*(2), 01–08. https://doi.org/10.59841/blaze.v2i2.1009

Erma Novita, C., Verda Ardani, A., Andriyani, R., Ivenne Liselya Nugraheni, S., & Maryatul Kiptiyah, S. (2024). Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *2*(6), 13–20. https://doi.org/10.5281/zenodo.11519081

Fachrani, A. (2025). Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di UPTD SDN 52 Panasakkang. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*. https://doi.org/10.5281/zenodo.15710213

Faisal Tika, A., Abdullah, A., & Samad, A. (2023). *Minat Belajar Siswa Terhadap Pelaksanaan Jam Belajar Tambahan Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VIII*.

Fanreza, R. (2020). *The Implementation of Character Values Through Al-Islam and Kemuhammadiyahan at Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan*.

Fari Hastuti, F., Waluyo, M., & Sumadi. (2024). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *13*(2), 98–110.

Febby Eka Putri Saiful, Masfufah, & Amir Bandar Abdul Majid. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 12, Number 1).

Ferdian, D., Hikmat, R., & Anshor, A. (2024). Bullying Behavior among Students in Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *10*, 133–142. https://doi.org/10.17509/jpki.v10i2

Ginting, N. (2021). Problem Based Learning Implementation in PAI Learning. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, *2*.

Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

Handini, N., Ramadhani, R., Ramadhani, T., Fadilla, S., & Ramadhani, A. (2024). Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Tinggi. *Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(3), 168–176. https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i3.3000

Hasanah. (2018). Minat Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1).

Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Dar al-Fikr.

Ibnu Majah. (2009). Sunan Ibnu Majah.

Ickhamal Suryadinata, A. M., & Anirah, A. (2025). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Ajaran Islam. *KIIIES 5.0*, *4*, 335–340. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/index

Iqbal Maulana, M., & Anisa Rachim, F. (2024). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Bullying. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Undana Edisi* (Vol. 2, Number 1). https://conference.undana.ac.id/index.php/sembiona/index

Ishak, M., & Anwar, S. (2016). Pengaruh Minat Belajar dan KedisiplinanTerhadap Prestasi Belajar PAI. In *Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan TARBAWY* (Vol. 3, Number 2).

Jamaluddin. (2016). Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, *8*(2), 27–39. http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

John W. Creswell. (2018). *Research Design : Qualitive, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Kartono. (2017). Tinjauan Tentang Peran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. In *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 4).

Khaeroni. (2024). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi*

Cabang-Cabang Iman (Syu'abul Iman) Melalui Model Problem Based Learning (PBL).

Kompas.com. (2025, June 18). *Bebaskan Sekolah dari Pusat Perundungan*. https://www.kompas.com

Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, *1*(1), 40–48.

Laila Mutiara Sari, Rahmayati Fitria Purba, Rizki Umayroh, Siti Munawaroh, & Rizki Akmalia. (2022). Penerapan Pendekatan Heuristik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *AoEJ: Academy of Education Journal*, *3*.

Lela Maidayanti. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(2), 50–67. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i2.2253

Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.

Manalu, Y. S., Laia, M., Girsang, G. N., Hasibuan, G., & Prayuda, M. S. (2024). *The Effect of Problem Based Learning (PBL) Method in Improving Students' Learning Interest in Science Learning in Grade V Elementary School*.

Mardiana, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, *4*(2), 2021. https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd

Maulida Pramashella, A., Muthohar, S., & Fatmawati, N. M. (2025). Analisis Penerapan PBL (Problem Based Learning) Dalam Menstimulasi Kemampuan Aspek Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 197–209. https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1284

Merdeka.com. (2025, July 25). *Respons Mendikdasmen soal Marak Kaus Perundungan di Sekolah "Kita Selesaikan Bersama-sama."* Merdeka.Com.

Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(1), 69–80. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.562

Muhammad Furqon, S. E. , M. A. (2024). *Minat Belajar* (Febryanti Annisa, Ed.). Mafy Media Literasi Indonesia.

Muslim bin al-Hajjaj. (2006). Shahih Muslim.

Nova Suadnyana, K. (2025). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Diskusi Kelompok Reflektif-Kritis untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, *15*(2).

Nurhayati, Mardiana, N., & Rianti. (2021). Penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning(PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, *4*(2), 88–95. https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd

Pransiska Bancin, F., Syahfitri, L., Bahri, S., Sari, D. N., & Tampubolon, Y. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Curipod dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*.

Pratama, I. A., & Munawir Pasaribu. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Tanjung Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, *1*(01), 22–26. https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.11

Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Number 1). https://jurnaldidaktika.org/77

Prof. Dr. Fauzi, M. A., Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M. P., & Dr. Suharsiwi, M. P. (2022). *Sukses Penelitian Kualitatif* (S. P. Safrinal, Ed.; 1st ed.). CV. Azka Pustaka.

Prof. DR. H. Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam* (Jaya Radar, Ed.; 5th ed.). Kalam Mulia.

Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M. P. (2006). *strategi pembelajaran* (Jefry, Ed.; 1st ed.). KENCANA.

Pujiono, T., & Hafriani, R. (2025). Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Darul Muhmin School, Satun, Thailand. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *9*(1), 290–298. https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.10902

Richard I. Arends. (2012). *Learning to Teach* (Magaziner Marley, Ed.).

Rizqiyani, S. B., Fajriyah, K., & Hartati, H. (2024). Implementasi Model Problem

Based Learning (PBL) Berbantu Media Baambooloze terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN Tawang Mas 01. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *8*(2), 218–225. https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.2.218-225

Salamudin, C., & Sulistiani, S. (2024). Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Fase D. *Masagi*, *3*(1), 180–187. https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.839

Sani Abdullah Ridwan. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (1st ed.). Rajawali Pers.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasaian Al-Qur'an*.

Sinta, R., & Fanreza, R. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Digital Canva dalam Pembuatan Video Pembelajaran Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum Budi Agung. *Journal of Basic Educational Studies*, *4*(2), 846.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuaitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.

Suharsimi Arikunto. (2017). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (1st ed.). Rineka Cipta.

Suryaningsih, A. (2023). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM): Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *8*(2).

Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dan Riset* , *2*(2), 86–93.

Suyono, & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.

Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1525–1531. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958

Tribunnews. (2026, January 1). *Siswi SD di Medan Menyesal Usai Bunuh Ibu Kandung, Akui Khilaf Termakan Amarah*. Tribun-Video.Com.

Tutuarima, S., Astutik, H. S., & Sumadi, S. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Ditinjau dari Hasil Belajar dan Minat Siswa SMP. *Theorema: The Journal Education of Mathematics*, *5*(2).

Wisma Rahimma, Hadeli, Rivdya Eliza, Remiswal, & Zulvia Trinova. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*, 176–183.

Wulandari, C., Sukadari, Winarsih, Rahmayani, C. A., Hassan, M. S., & Aditya, A. (2025). Implementation of the Bullying Box and Establishment of Prevention Team to Address Bullying Cases at SMA Islam Al-Azhar 30 Salatiga. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, *8*(1), 93–114. https://doi.org/10.15294/jphi.v8i1.26400

Yugo Yuwono, P. (2021). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(3), 260–268. https://doi.org/10.30998/xxxxx

Yu, L., & Zin, Z. M. (2023). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: A systematic review. Frontiers in Education. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1139987

Zuchri, A., & Irawati, H. (2021). Studi Literatur Pengaruh Problem Based ;earning Terhadap Problem Solving Skills dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, *8*(1), 39–47. http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Natural

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Rumusan	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui konsep pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan	Bagaimana pandangan Ibu mengenai pembelajaran berbasis masalah di sekolah ini?
		Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus terkait penerapan pembelajaran berbasis masalah
		Mengapa sekolah mendukung penggunaan pembelajaran berbasis masalah?
2.	Untuk mengetahui dukungan sekolah terhadap implementasi pembelajaran berbasis masalah	Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah?
		Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru terkait penerapan metode pembelajran inovatif?
		Program apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah?
3.	Untuk mengetahui dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar peserta didik	Bagaimana dampak perubahan pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar peserta didik menurut ibu?
		Perubahan apa yang terlihat pada peserta didik setelah guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah?

B. Pedoman wawancara Guru PAI

No.	Rumusan	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI	Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran berbasis masalah?
		Bagaimana langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang ibu terapkan di kelas?
		Apa saja yang dipersiapkan sebelum menerapkan pembelajaran berbasis masalah?
		Mengapa ibu memilih menggunakan pembelajaran berbasis masalah?
2.	Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis masalah	Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran berbasis masalah diterapkan?
		Apakah terdapat minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis masalah?
		Indikator apa yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik?
3.	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berbasis masalah	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis masalah?
		Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah?
		Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

C. Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Rumusan	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis masalah	Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah?
		Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran berbasis masalah?
		Apakah metode ini membuatmu lebih tertarik mengikuti pembelajaran?
		Apakah metode ini membuat kamu lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat?
2.	Untuk mengetahui dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar peserta didik?	Apakah pembelajaran berbasis masalah membantu kamu berpikir kritis dan memecahkan masalah?
		Apa perbedaan yang kamu rasakan antara pembelajaran berbasis masalah dengan metode ceramah?
3.	Untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran berbasis masalah	Kesulitan apa yang kamu temui saat mengikuti pembelajaran berbasis masalah?
		Menurut kamu hal apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah?

LAMPIRAN WAWANCARA

INFORMAN SATU

Wawancara	**:** 1 Kali (Secara Langsung)
Informan/Status	**:** Rani Sugesti Syafputri, S.Pd (RS)/ Informan Kepala Sekolah
Peneliti	**:** Nurul Haura (NH)
Fakultas/Angkatan	**:** Agama Islam/ 2022
Perihal	**:**Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan
Tipe Wawancara	**:** Semi-Terstruktur

NH : Assalamualaikum bu, sebelumnya saya izin melakukan wawancara untuk tugas akhir skripsi, yang berjudul implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan

RS : Waalaikumussalam, oh iya silahkan saja

NH : Izin rekam ya, Bu. Pertanyaan pertama, bagaimana pandangan Ibu mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis masalah di sekolah ini

RS : Baik, kalau pandangan saya pribadi itu sangat baik ya. Karena dari sintaks pembelajaran berbasis masalah ini kan sangat baik, dimulai dari bagaimana siswa itu dia bisa mengetahui dulu ini topik dari permasalahan apa.. Dari mulai nanti siswa itu mengevaluasi dulu kan bagaimana dia bisa mengevaluasi dulu nih si masalah, kemudian nanti mengorientasikannya sampai gurunya membimbing permasalahannya gitu kan, sampai bisa nanti mempresentasikan dari masalah. Nah, dari langkah-langkah pembelajaran dari Problem Based Learning ini, ini bisa juga membantu bagaimana si siswa ini kemampuan pemecahan masalahnya kan juga meningkat, kan gitu.

NH : Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus terkait penerapan metode pembelajaran berbasis masalah ini bu?

RS : Kalau kebijakan khusus, bukan khusus kepada pembelajaran berbasis

masalah ya. Lebih kepada model pembelajaran yang inovatif. Nah, kalau model pembelajaran inovatif ini kan ada PBL salah satunya, Inquiry termasuk, kan gitu kan, Project Based Learning (PjBL) itu kan masuk. Jadi kalau dibilang secara khusus tidak secara khusus, karena kan setiap pembelajaran, baik juga dari materi, itu kan juga harus diperhatikan apakah sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah gitu. Jadi bukan kebijakan khusus tapi lebih kepada model pembelajaran yang inovatif gitu.

NH : Selanjutnya, bagaimana dukungan sekolah terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah ini, Bu?

RS : Kalau dukungan, pastinya sekolah selalu memberikan dukungan penuh, bukan hanya khusus untuk pembelajaran berbasis masalah, tapi untuk pembelajaran yang inovatif itu sekolah selalu mendukung. Salah satunya kami itu ada setelah apa ya namanya ya, supervisi, itu ada lanjutan, kami ada yang namanya peer teaching gitu kan. Nah, peer teaching itu kan berarti kami juga memfasilitasi supaya guru itu terus mengembangkan gitu kan dalam model-model pembelajarannya gitu tadi.

NH : Berarti sekolahnya itu memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru ya, Bu, dalam metode ini?

RS : Iya, kalau pelatihan kami selalu itu mengutus guru kami, baik yang pelatihan secara internal karena kita Muhammadiyah, biasanya dari PDM maupun Wilayah itu mengadakan pelatihan secara internal untuk Muhammadiyah, maupun memang yang dari Dinas gitu.

NH : Bagaimana perubahan dampak setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah ini terhadap minat belajar siswa, Bu?

RS : Untuk minat ya? Kalau untuk minat saya rasa itu sangat baik, gitu, sangat meningkat gitu kalau misalnya guru-guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas gitu. Jadi antusias siswa ketika menyelesaikan masalah itu jadinya semakin tinggi gitu kan.

NH : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah di sekolah ini Ibu?

RS : Yang menjadi faktor pendukung antara lain itu adanya dukungan dari

pihak sekolah tadi seperti supervisi, dll terhadap penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, serta ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai ya. Selain itu juga, antusias dari siswa pada saat proses pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pemecahan masalah sehingga proses belajar berjalan dengan optimal.

NH : Dibalik faktor faktor pendukung, pasti dalam penerapan metode ini ditemukan kendala ya bu, apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode ini bu?

RS : Iya benar, pasti ya menemukan penghambat yang dihadapi itu pasti dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda beda sehingga dari guru harus mengetahui bagaimana karakteristik siswanya sebelum merancang pembelajaran, lalu dari segi waktu yang memerlukan lebih banyak ketimbang metode konvensional, sehingga dengan hal itu guru harus mampu menentukan waktu untuk mengelola supaya pembelajaran efektif

NH : Dari penghambat tersebut, bagaimana upaya sekolah dalam mengatasinya bu?

RS : Nah upaya-upaya yang dilakukan sekolah itu dengan cara memberikan dukungan atau mensupport guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan metode pembelajaran, serta guru juga diarahkan untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang masih pasif dengan membentuk kelompok belajar yang heterogen agar suasana belajar tercipta yang nyaman gitu ya

NH : Pertanyaan terakhir, apa harapan ibu mengemai penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa kedepannya?

RS : Harapan saya, pembelajaran berbasis masalah ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan dengan menggabungkan metode lain seperti *inquiry* atau PJBL agar semakin menumbuhkan antusias siswa dalam belajar, dan diharapkan minat belajar mereka juga meningkat, sehingga hasil belajar

yang diperoleh menjadi semakin baik juga.

INFORMAN DUA

Wawancara	**:** 1 Kali (Secara Langsung)
Informan/Status	**:** Evi Hidayah, S.Pd (EH)/ Informan Guru PAI
Peneliti	**:** Nurul Haura (NH)
Fakultas/Angkatan	**:** Agama Islam/ 2022
Perihal	**:** Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan
Tipe Wawancara	**:** Semi-Terstruktur

NH : Sebelumnya, apakah Ibu sudah pernah menggunakan metode PBL ini?

EH : Sudah, sudah pernah.

NH : Dalam menggunakan metode PBL ini, apa saja yang Ibu direncanakan dalam pembelajarannya?

EH : Dalam pembelajaran PBL ini, yaitu berbasis kepada lima sintak. Yang pertama, orientasi siswa, pengarahan dulu sintak-sintaknya apa saja yang harus kita berikan kepada siswa. Yang kedua, mengorganisasi siswa, dikelompok-kelompokkan siswanya. Yang ketiga, yaitu menyajikan hasil karya siswa, menyajikan bagaimana karya yang dibuat siswa. Serta membimbing dalam penyelidikan kasus di dalam pembelajaran PBL, dan mengevaluasi ataupun menilai (asesmen) dalam pembelajaran tersebut.

NH : Apa saja yang dipersiapkan sebelum menerapkan metode PBL ini, Bu?

EH : Nah, yang pertama dipersiapkan yaitu kita harus fokus dulu. Kita harus melihat bagaimana siswa itu sudah bisa kita berikan umpan balik ataupun sintak dalam pembelajaran. Kita berikan semangat dan ice breaking supaya siswa ini lebih terarah kepada proses belajar. Selain itu, kita juga mempersiapkan RPP atau Modul Ajar, materi yang akan disampaikan, serta kesiapan peserta didik. Kita sampaikan tujuan pembelajarannya, merancang

penilaian, dan membentuk kelompok belajar berdasarkan minat bakatnya agar pembelajaran tidak monoton dan semua siswa bisa berkolaborasi.Pembagian kelompok ini saya buat supaya semua siswa memiliki peran masing-masing, jadi tidak ada yang hanya diam semuanya terlibat dalam diskusi. Di sini guru berperan sebagai fasilitator, mediator, sekaligus motivator. Biasanya saya berkeliling melihat mereka kalau ada peserta siswa yang belum paham saya bantu jelaskan supaya mereka bisa lanjut diskusi dan mencari pemecahan masalahnya.

NH : Kenapa Ibu lebih memilih metode ini ketimbang metode lainnya

EH : Karena siswa ini bersifat kritis. Saya biasanya memberikan pertanyaan yang dekat dengan kehidupan mereka, supaya lebih mudah memahami dan bisa langsung memecahkan masalah dengan pengalaman pribadi mereka sendiri. Selanjutnya juga mereka bisa mengemukakan pendapatnya sendiri secara matematis dan interaktif. Artinya, pembelajaran berfokus pada siswa *(student-centered)* sehingga siswa aktif menemukan masalah yang dihadapi serta mencari solusi pemecahannya.

NH : Bagaimana respon peserta didik ketika diberikan metode ini, Bu?

EH : Menyenangkan. Mereka terlihat aktif, senang, dan dapat bekerja sama antara satu dengan yang lainnya.

NH : Apakah Ibu menemukan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode ini?

EH : Iya. Kalau menggunakan metode ceramah, anak akan bosan, monoton, dan mungkin tidak fokus. Tetapi dengan metode berbasis masalah (PBL), anak dirangsang untuk menemukan masalah dari materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan.

NH : Apa ada indikator yang menunjukkan peningkatan minat belajar tersebut, Bu?

EH : Yang menjadi indikator itu terlihat dari perasaan senang, perhatian yang meningkat, keterlibatan aktif, dan ketertarikan dalam proses pembelajaran. Intinya, PBL ini bertumpu pada siswa, guru hanya membimbing.

NH : Selanjutnya bu, apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode ini?

EH : Faktor pendukungnya adalah kombinasi kompetensi pendidik, keterlibatan peserta didik, serta ketersediaan sarana pendukung seperti internet, proyektor (Infocus), hingga pemanfaatan teknologi seperti AI, Kahoot, Quizizz, atau video interaktif untuk memicu antusiasme siswa.

NH : Pasti ada kendala yang dihadapi ya, Bu? Apa saja kendalanya?

EH : Kendala utama adalah waktu, Menyatukan visi-misi murid yang heterogen dalam satu kelas (misal 38 siswa) itu cukup menantang, terutama saat mereka merangkai karya. Kendala kedua adalah adanya siswa yang pasif atau malu bertanya. Kendala ketiga kadang ada pada faktor pendukung seperti kestabilan internet.

NH : Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

EH : Untuk waktu, guru harus disiplin sebagai fasilitator dengan memberikan time frame yang terencana sesuai RPP. Untuk sarana, kita maksimalkan penggunaan media seperti video interaktif agar anak antusias. Contohnya materi iman kepada kitab Allah, kita perlihatkan video tentang Nabi Musa dan Kitab Taurat supaya mereka penasaran dengan isinya.

INFORMAN TIGA

Wawancara	: 1 Kali (Secara Langsung)
Informan/Status	: Laoli (L)/ Informan Peserta Didik
Peneliti	: Nurul Haura (NH)
Fakultas/Angkatan	: Agama Islam/ 2022
Perihal	: Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan
Tipe Wawancara	: Semi-Terstruktur

NH : Sebelumnya, kamu sudah pernah mengikuti pembelajaran dengan metode PBL ini?

L : Sudah. Sama beberapa guru saja, Kak.

NH : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran PBL ini?

L : Menurut saya, pembelajaran dengan metode kayak gini itu lebih bisa melatih kami juga. Karena dengan cara belajar seperti ini, kami bisa lebih gampang buat berpikir kritis. Terus kami lebih terlatih buat menyelesaikan suatu masalah.

NH : Apakah kamu lebih merasa tertarik dengan adanya metode ini?

L : Kalau tertarik, iya. Karena metode ini cukup menantang pemikiran juga. Jadi pikiran kita bisa dilatih karena ada masalah dan kita harus cari cara menyelesaikannya dengan cara diskusi juga. Jadi lebih tertarik dibanding metode ceramah.

NH : Dengan metode ini, apakah membuat kamu lebih berani untuk bertanya atau malah membuat kamu pasif?

L : Kalau saya sih lebih berani buat bertanya, Kak. Soalnya kan itu metode diskusi dalam menyelesaikan suatu masalah, jadi kita harus berani mengemukakan pendapat sama bertanya biar kita bisa menyelesaikan masalah itu. Jadi lebih terpancing, Kak.

NH : Dalam menyelesaikan metode ini, pasti ada kesulitan yang ditemukan. Apa kesulitan yang pernah ditemui?

L : Kesulitannya itu paling dalam diskusi sih, Kak. Karena kan banyak pendapat-pendapat juga, jadi ada bingungnya pendapat mana yang harus dipakai.

NH : Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran ini?

L : Menurut saya yang perlu diperbaiki itu mungkin sikap lebih toleransi terhadap pendapat anggota pas diskusi. Karena kadang masih ada anggota yang merasa pendapatnya yang harus didengar dan dia yang paling tahu cara menyelesaikannya. Jadi harus lebih terbuka sama anggota yang lain, lebih toleransi.

NH : Itu saja ya, Dek. Terima kasih ya.

L : Iya, Kak. Sama-sama.

Dokumentasi Penelitian



Gedung Depan Sekolah



Gedung SMP Muhammadiyah 01 Medan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Peserta Didik



Foto Bersama Kepala Sekolah



Suasana Belajar Kelas VIII



Kegiatan Penerapan Pembelajaran Berbasis masalah



Foto Bersama Peserta Didik Kelas VIII



Kegiatan Apel Pagi



Pembacaan Al-Qur’an



Paduan Suara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

29 Jumadil Akhir 1447 H
20 November 2025 M



Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Haura
NPM : 2201020017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,85

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan					
2	Analisis Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Akhlak Tentang Ghibah dan Namimah di SMP Muhammadiyah 01 Medan					
3	Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 01 Medan					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Nurul Haura

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Nurul Haura
NPM : 2201020017
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/1 26	- Menambahkan kasus bullying - Revisi rumusan masalah - dan menyesuaikan ke Judul Penelitian		
19/1 26	- Revisi Metodologi Penelitian		
4/2 26	- REFERENSI MENGUTIP Miller, dll. - ISI Teori Islam.		Acc Sempro 4/2 26.

Medan, 8 Desember 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Proposal
Dr. Zailani, S.Pd.I, MA	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidik Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Rabu, Tanggal 11 Februari 2026** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Nurul Haura**
Npm	**: 2201020017**
Semester	**: VIII**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Februari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi	**Sekretaris Program Studi**
(Assoc. Profr. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)	**(Mavianti, M.A.)**
Pembimbing	**Pembahas**
(Dr. Robie Fanreza, S.Pd., I., M.Pd.I.)	**(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd.)**

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Rabu, 11 Februari 2026** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurul Haura**
Npm : **2201020017**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Perlajam Latar Belakang Masalah
Bab II	Tambahkan Teori / minat belajar
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus ☑ Tidak Lulus ☐

Medan, 11 Februari 2026

Tim Seminar

Ketua **Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I.) **(Mavianti, M.A)**

Pembimbing **Pembahas**

(Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I) **(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd)**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 154/II.3/UMSU-01/F/2026
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 Ramadhan 1447 H
03 Maret 2026 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Nurul Haura**
NPM : **2201020017**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP muhammadiyah 01 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503

Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509
Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com
M E D A N

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
NO : 060/IV.4.AU/KET/F/2026

Kepala SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	NURUL HAURA
NPM	:	2201020017
Prodi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Penelitian	:	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN' BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Benar nama tersebut diatas telah **melaksanakan Penelitan** yang bertempat di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan **di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM.**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 7 Maret 2026
Kepala Sekolah

RANI SUGESTI SYAHPUTRI, S.Pd
NBM. 1 330 999

pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN
Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 http://perpustakaan.umsu.ac.id perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN
Nomor: 01199/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2026

بسم الله الرحمن الرحيم

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	:	**Nurul Haura**
NPM	:	**2201020017**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Jurusan/ P.Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, *18 Ramadhan 1447 H*
07 Maret 2026 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

Biodata Penulis



Nama	: Nurul Haura
Tempat / Tanggal Lahir	: P. Siantar, 03 November 2004
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
No. Telp / HP	: 082285190371
E-Mail	: hauranazher@gmail.com
Alamat	: Jl. Sangnawaluh Perdagangan I, Kec. Bandar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara.

Pendidikan Formal

SD	: SD Swasta Satrya Budi Perdagangan, Tahun 2010-2016
SMP	: SMP Swasta Satrya Budi Perdagangan, Tahun 2016-2019
SMK	: SMK Swasta Al-Washliyah 2 Perdagangan, Tahun 2019-2022
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Prodi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2022-2026